

**MAKNA LEKSIKAL RIK GRAMATIKAL DELOM SAGATA PADA
TRADISI MANJAU MAJU DI TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI
TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Ulih

**NANA LIA
NPM 2213046067**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MAKNA LEKSICAL RIK GRAMATIKAL DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Ulih

NANA LIA

Permasalahan delom penelitian sinji iyulah gohrepa makna leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju rik implikasini delom pembelajaran bahasa Lampung. Penelitian hinji bertujuan guwai ngedeskripsiko makna leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus serta ngejelasko implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Metode sai digunako delom penelitian hinji iyulah deskriptip kualitatip jama pendekatan etnograpi. Data penelitian hinji berupa sagata delom tradisi manjau maju. Sumber data berupa makna leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus. Teknik pengumpulan data ngeliputi obserpasi, wawancara, rik dokumentasi. Teknik analisis data ngelalui reduksi data, penyajian data, rik penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian sinji ngenunjukko bahwa makna leksikal delom sagata digunako sesuai jama makna dasar segohrepa tercantum delom kamus. Sedangko makna gramatikal delom sagata ngeliputi gramatikal apiksasi, reduplikasi, rik komposisi. Bentuk apiksasi sai ditunggai berupa prepiks, supiks, rik konpiks. Reduplikasi berupa reduplikasi utuh rik reduplikasi berimbuhan. Komposisi terbentuk anjak penggabungan ruwa kata dasar sai ngehasilko makna baru. Hasil penelitian hinji diimplikasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VII pada Kompetensi Dasar 7.3.6 rik 7.4.6 sebagai bahan ajar sastra lisan sai berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Makna Leksikal, Gramatikal, Sagata, Manjau Maju, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRAK

MAKNA LEKSICAL DAN GRAMATIKAL DALAM SAGATA PADA TRADISI MANJAU MAJU DI TANGGAMUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

OLEH

NANA LIA

Permasalahan dalam penelitian ini ialah bagaimana makna leksikal dan gramatikal dalam sagata pada tradisi manjau maju dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna leksikal dan gramatikal dalam sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus serta menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data penelitian ini berupa sagata dalam tradisi manjau maju. Sumber data berupa makna leksikal dan gramatikal dalam sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna leksikal dalam sagata digunakan sesuai dengan makna dasar sebagaimana tercantum dalam kamus bahasa Indonesia dan Kamus bahasa Lampung. Sedangkan makna gramatikal dalam sagata meliputi gramatikal afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Bentuk afiksasi yang ditemukan berupa prefiks, sufiks, dan konfiks. Reduplikasi berupa reduplikasi utuh dan reduplikasi berimbuhan. Komposisi terbentuk dari penggabungan dua kata dasar yang menghasilkan makna baru. Hasil penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di SMP kelas VII pada Kompetensi Dasar 7.3.6 dan 7.4.6 sebagai bahan ajar sastra lisan yang berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Makna Leksikal, Gramatikal, Sagata, Manjau Maju, Pembelajaran Bahasa Lampung

ABSTRACT

LEXICAL AND GRAMMATICAL MEANINGS IN *SAGATA* OP THE *MANJAU MAJU* TRADITION IN TANGGAMUS AND THEIR IMPLICATIONS POR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING AT THE JUNIOR HIGH SCHOOL

By

NANA LIA

The problem addressed in this study is how lexical and grammatical meanings are realized in sagata within the manjau maju tradition and their implications for the teaching of the Lampung language. This study aims to describe the lexical and grammatical meanings found in sagata in the manjau maju tradition in Tanggamus, as well as to explain their implications for Lampung language learning at the junior high school level.

The method used in this study is a qualitative descriptive method with an ethnographic approach. The data of this research consist of sagata in the manjau maju tradition. The data sources include lexical and grammatical meanings found in sagata within the manjau maju tradition in Tanggamus. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study show that lexical meanings in sagata are used in accordance with their basic meanings as listed in the Indonesian Dictionary and the Lampung Dictionary. Meanwhile, grammatical meanings in sagata include affixation, reduplication, and composition. The forms of affixation found consist of prefixes, suffixes, and circumfixes. Reduplication includes full reduplication and affixed reduplication. Composition is formed through the combination of two base words that produce new meanings. The results of this study are implemented in Lampung language learning for Grade VII junior high school students, specifically in Basic Competencies 7.3.6 and 7.4.6, as teaching materials for oral literature based on local wisdom.

Keywords: Lexical Meaning, Grammatical Meaning, *Sagata*, *Manjau Maju*, Lampung Language Learning

**MAKNA LEKSIKAL RIK GRAMATIKAL DELOM SAGATA PADA
TRADISI MANJAU MAJU DI TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI
TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP**

Ulih

NANA LIA

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guwai Mangsa Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Di

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **MAKNA LEKSIKAL RIK GRAMATIKAL
DELOM SAGATA PADA TRADISI MANJAU
MAJU DI TANGGAMUS RIK IMPLIKASINI
TEHADOP PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP**

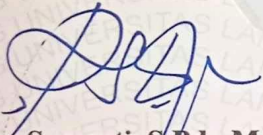
Nama Mahasiswa : **Nana Tia**
Nomor Pokok Mahasiswa : **2213046067**
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Lampung**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

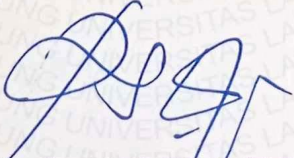
Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002


Siska Meirita, M.Pd.
NIP 198705012025212046

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**



Sekretaris : **Siska Meirita, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Maret 2026**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nana Lia

NPM : 2213046067

Judul Skripsi : Makna Leksikal rik Gramatikal Delom Sagata Pada Tradisi
Manjau Maju di Tanggamus rik Implikasini Tehadop
Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruwan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, implementasi penulis sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Karya tulis ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Penulis menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 11 Maret 2026



Nana Lia

NPM 2213046067

RIWAYAT URIK



Penulis dilahirko di Pekon Paku, Kabupaten Tanggamus, 03 Oktober 2002. Penulis ngerupako anak terakhir anjak pak muari, buah cinta anjak pasangan Bapak Surajiman jama Ibu Darmini. Penulis mulai Pendidikan dasar di Sekula Dasar Negeri 1 Pekon Paku tahun 2009. Di tahun 2016 penulis ngelanjutko Pendidikan di SMP Muhammadiyah 4 Bandar Lampung. Penulis ngelanjutko pendidikan di SMA Negeri 2 Bandar Lampung tahun 2019 serta lulus di tahun 2022. Di tahun sai gegoh yakdo bulan Agustus penulis diterima jadi mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Bahasa dan Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung jalur SBMPTN. Selama jadi mahasiswa, penulis kak ngelakuko Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Rejo Sakti, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang serta Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK MMT Penawar Aji Periode 1tahun 2025.

MOTTO

إِنَّمَا يُوفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ۝

“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.”

(QS Az-Zumar:39 Ayat 10)

"Barang siapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah terukur golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali"

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan ngucapko Alhamdulillah rik rasa Syukur. Penulis ngucapko segala puji bagi Allah Swt., sai radu ngeni kekuatan, kesabaran, rik keteguhan hati. Atas izin-Nya, skripsi hinji akhirni tuntas. Dengan kerendahan hati, penulis persembahko karya hinji sebagai ungkapan terimakasih lawan pihak-pihak terkasih sai radu ngeni dukungan selama penulis nempuh pendidikan hinji.

1. Keruwa ulun tuha tercinta sai nana sayangi, Ibu Darmini jama Bapak Surajiman sai ngerupako sumber kekuatan utama sikam. Terimakasih atas du'a tulus sai dilangitko disetiap sujud, serta kasih sayang tanpa syarat sai ngejadi pelindung terbaik sikam rik pengorbanan sai mak mungkin sanggup sikam balas jama api pun. Gelar hinji iyulah bentuk lunik anjak rasa terimakasih atas segala jerih payah rik ketulusan demi masa depan sikam.
2. Mamas jama mbak sikam mas Taupik, mas Kholil, jama mbak Rohimah, terimakasih radu jadi teladan, pelindung, sekaligus pendengar sai baik guwai adikni. Terimakasih atas nasihat, dukungan, rik bantuan sai radu kuti keniko, baik sai terucap hagapun sai muwat. Dukungan kuti iyulah sebagai semangat tambahan bagi sikam guwai nyelesaiko tanggung jawab hinji. Semoga pencapaian hinji nyanik kuti bangga.
3. Bapak, Ibu dosen, jama staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai kak ngejuk bimbingan serta arahan selama proses perkuliahan.
4. Guwai sikam sayan sai radu bejuang hingga sampai di titik hinji, sai tetop butahan di tengah rasa lelah, ragu rik bubagai kesulitan selama proses penyusunan skripsi hinji. Setiap langkah sai ditempuh, selunik apipun iyulah bentuk keberanian sai patut dihargai. Perjalanan hinji ngejadi bukti bahwa ketekunan, kesabaran, rik keteguhan hati mampu ngantakko pada pencapaian sai diharapko.

URAI CAMBAI

Segala puji bagi Allah Swt., sai kak ngelimpahko sahmata serta karunia-Nya sehingga penulis ngenyelesaiko skripsi sai berjudul *Makna Leksikal rik Gramatikal delom Sagata pada Tradisi Manjau Maju di Tanggamus rik Impplikasini tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP*. Skripsi hinji disusun sebagai salah sai sarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penulis sadar selama penyusunan skripsi hinji mangsa bantuan serta bimbiingan anjak nayah pihak. Ulih sebab sina, jama segala kerendahan hati penulis haga ngucapko rasa terimakasih sai sebalak-balakni.

1. Dr. Albet Maydiyantoro, M.Pd., selaku Dekan Pakultas Keguruwan jama Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Pakultas Keguruwan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung sai radu ngejuk arahan, bimbingan, saran, pengetahuan, nasihat, jama motivasi sai sangat bumanpaat jama berharga guwai penulis.
3. Siska Meirita, M.Pd., selaku dosen pembimbing II sai radu ngebimbing, ngarahko, ngejuk nasihat, serta ngejuk kritik jama saran guwai sikam delom penulisan serta penyusunan skripsi hinji.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembahas sikam sai radu ngejuk nayah masukan serta saran sai bumanpaat delom nyelesaiko penulisan serta penyusunan skripsi hinji.
5. Dr. Munaris, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngebimbing, ngarahko, ngejuk nasihat tehadop penulis.
6. Bapak jama Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai kak ngedidik, ngejuk pepira ragam bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, jama

motivasi sai sangat bumanpaat jama berharga bagi penulis selama menepuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.

7. Keruwa ulun tuha tercinta, Bapak Surajiman jama Ibu Darmini sai selalu ngedu'ako, ngejuk dukungan, kasih sayang, nasihat, motivasi selama proses penyusunan skripsi sikam.
8. Keruwa mamas sikam, mas Taufik rik mas Kholil sai radu ngeni dukungan, motivasi, rik radu berusaha ngeni sai terbaik guwai adikni delom penyelesaian pendidikan hinji.
9. Guwai mbak Rohimah rik bang Novi sai radu ngeni dukungan, nasihat, rik motivasi guwai sikam delom penyelesaian skripsi.
10. Keruwa nakan penulis Erdalena rik Muhammad Erzhan sai radu jadi penghibur rik penyemangat guwai penulis.
11. Bude, minan, mamak, keluarga besar alak limbungan, rik keluarga besar tamong piah sai radu ngeni dukungan rik du'a guwai penulis delom penyelesaian skripsi.
12. Sahabat sikam Nur Fajar Fitriyani sai kak radu ngejadi pendengis sai wawai delom bucerita, sai radu ngeni semangat, rik dukungan jama penulis delom penyususnan skripsi.
13. Kanca penelitian, Kayla, Husna, Dewisma sai senantiasa ngebantu, bekerja sama serta ngeni dukungan jama penulis selama penyelesaian skripsi.
14. Kanca-kanca sai radu penulis anggap gegoh keluarga, Kayla, Husna, Dewisma, Fitri rik Lesti sai radu ngejadi jengan guwai penulis berbagi cerita, keluh kesah selama perkuliahan.
15. Maya, Rosa Sofiyana, Indra, Yandri, Dhani, Feri jama kanca-kanca Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung Angkatan 22 khususni kelas B, terimakasih atas kebersamaanni, dukungan, rik kenangan indah selama masa perkuliahan.
16. Masyarakat rik Muli Mekhanai Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus sai kak radu ngebantu penulis delom pelaksanaan penelitian dipok ni sehingga penelitian bujalan lancar.
17. Kanca-kanca KKN Gedung Rejo Sakti, Kecamatan Penawar Aji, Kabupaten Tulang Bawang Jama PLP di SMK MMT Penawar Aji.

18. Terima kasih jama seunyin pihak sai radu bukontribusi delom penyusunan skripsi hinji sai mak dapok disebutko sai sai.

Semoga tuhan sai Maha Esa ngebalos segala, kewawaian, bantuan, rik dukungan sai radu dikeniko ulih berbagai pihak jama penulis selama proses penyusunan skripsi hinji.

Bandar Lampung, 03 Februari 2026

Penulis,

Nana Lia

DAPTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
MENGESAHKAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT URIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
URAI CAMBAI	xii
DAPTAR ISI	xv
DAPTAR TABEL	xvii
DAPTAR GAMBAR	xviii
DAPTAR LAMPIRAN	xix
DAPTAR SINGKATAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
1.5 Ruang Lingkup	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Semantik.....	10
2.2 Jenis-jenis makna	11
2.2.1 Makna Leksikal	12
2.2.2 Makna Gramatikal	15
2.3 Sastra Lisan Lampung	23
2.4 Sagata	24
2.5 Tradisi Manjau Maju	26
2.6 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	29

III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Data rik Sumber Data	32
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.3.1 Obserpasi	32
3.3.2 Wawancara	32
3.3.3 Dokumentasi	33
3.4 Teknik Analisis Data	33
3.4.1 Tahap Reduksi Data	33
3.4.2 Tahap Penyajian Data	34
3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan	34
3.5 Instrumen Penelitian	34
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.2 Pembahasan	38
4.2.1 Makna Leksikal	38
4.2.2 Makna Gramatikal	44
4.2.2.1 Gramatikal Apiksasi	44
4.2.2.2 Gramatikal Reduplikasi	64
4.2.2.3 Gramatikal Komposisi	71
4.3 Implikasi Hasil Penelitian Makna Leksikal rik Gramatikal delom Sagata pada Tradisi Manjau Maju tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP ..	79
V. SIMPULAN RIK SARAN	83
5.1 Simpulan	83
5.2 Saran	84
DAPTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	90

DAPTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Contoh Sagata sai dilantunko delom manjau maju.....	25
Tabel 2 Indikator rik deskriptor penelitian	35
Tabel 3 Data Jumlah Makna Leksikal rik Gramatikal delom Sagata	37

DAPTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Foto bersama Ratu Junjungan & Pusaka.....	155
Gambar 2 Foto bersama ibu Meli.....	155
Gambar 3 Foto wawancara dengan guru bahasa lampung.....	155
Gambar 4 Maju Saliman	156
Gambar 5 Acara Busagata Manjau Maju	156
Gambar 6 Foto bersama Maju.....	156

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data Makna Leksikal rik Gramatikal Delom Tradisi Manjau Maju di Tanggamus.....	91
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	126
Lampiran 3 Teks Sagata.....	135
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	142
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian.....	153
Lampiran 6 Surat Balasan penelitian	154
Lampiran 7 Dokumentasi.....	155

DAPTAR SINGKATAN

Dt	: Data
ML	: Makna Leksikal
MGA	: Makna Gramatikal Apiksasi
MGR	: Makna Gramatikal Reduplikasi
MGK	: Makna Gramatikal Komposisi
S1	: Sagata Satu
S2	: Sagata Dua
S3	: Sagata Tiga
V	: Verba
N	: Nomina
Adj	: Adjektifa
Adv	: Adverbia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Sumatera yang dihuni oleh dua kelompok penduduk utama yaitu Saibatin dan Pepadun. Meskipun merupakan kelompok yang berasal dari etnis yang berbeda, namun mereka memiliki kebudayaan dalam praktik adat sehari-hari yang meliputi tradisi, bahasa, dan sastra lisan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Pepadun adalah dialek O sedangkan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Saibatin adalah dialek A, namun keduanya tetap memiliki kekegahan dalam menghargai prinsip-prinsip adat yang dianggap penting. Masyarakat saling menghormati nilai-nilai adat yang mereka miliki yang menjadi sistem budaya yang kuat dalam kehidupan sosial masyarakat Lampung. Salah satu kabupaten di Lampung yang memiliki adat Saibatin adalah Tanggamus.

Kabupaten Tanggamus adalah salah satu kabupaten di provinsi Lampung yang resmi berdiri pada tanggal 21 Maret 1997 berdasarkan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1997. Wilayahnya merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lampung Selatan yang ibu kotanya di Kota Agung. Gelar Tanggamus sendiri diambil dari Gunung Tanggamus yang terletak di jantung kabupaten yang memiliki harapan untuk daerah yang menjadi kuat dan aman bagi masyarakatnya. Secara geografis, Kabupaten Tanggamus terletak di posisi 104°18' - 105°12' bujur Timur dan 5°05' - 5°56' lintang Selatan, yang wilayahnya sebagian besar merupakan lereng bukit barisan. Kabupaten ini terdiri dari sepuluh kecamatan yang terus mengalami perkembangan di berbagai bidang, termasuk infrastruktur, ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik.

Masyarakat Tanggamus pagun ngelestariko sastra lisan rik munih tradisi secara turun temurun. Delom masyarakat tanggamus uwat pepira sastra lisan sai pagun nayah disampaiko di acara-acara adat. Salah sai sastra lisan sai pagun uwat delom acara adat iyulah sagata. Sagata hinji disampaiko di saat acara manju maju ulih pungsini sebagai penyampaian pesan, informasi terkait maju, rik munih sebagai hiburan. *Sagata* ngerupako salah sai sastra lisan Lampung sai bubentuk puisi hagapun pantun. *Sagata* hinji tedapok pada masyarakat Lampung saibatin sai ngeduduki daerah pesisir. *Sagata* ngejadi salah sai syarat sai uwat delom prosesi pernikahan. Pada masyarakat Lampung, khususni di Tanggamus Pekon Sukaraja Kecamatan Gunung Alip, *sagata* hinji risok digunako pada pernikahan gegoh pada saat kegiatan manjau maju.

Budasarko penelitian anjak Iryanti, bahwa sastra lisan sai uwat pada masyarakat Lampung ngerupako warisan budaya. Uwat pepira jenis sastra lisan sai uwat di Lampung gegoh *wawancan*, *sagata*, *hahiwang*, *sasikun*, *saganing*, rik *memmang*. (Iryanti dkk., 2017) Sastra lisan sai bubentuk puisi atau pantun terdiri anjak lima kategori yakdo *paradinei*, *pepaccur* atau *wawancan*, pantun atau *sagata*, *ringget* atau *wayak*, rik *bebandung* atau *kemughuk*. Jenis sastra lisan hinji pagun diliak delom berbagai acara adat gegoh kawinan atau pernikahan, seni pertunjukan, serta penyerahan gelar atau adok. Salah sai tradisi sai ngelibatko peran sastra lisan khususni sastra lisan *sagata* iyulah manjau maju.

Manjau Maju ngerupako salah sai tradisi sai radu uwat anjak tumbai rik sampai ganta pagun dipertahanko pelaksanaanni delom budaya masyarakat Lampung saibatin. Tradisi hinji muwat hanya jadi bagian penting delom prosesi adat pernikahan, kidang munih ngemik nilai sosial rik budaya. Manjau maju bupungsi sebagai momen guwai ngeperkenalko maju secara resmi lawan anggota keluarga balak rik masyarakat sekitar. Sehingga ngeperkuat ikatan sosial rik ngepererat rasa kekuarian di lingkungan sina. Pelaksanaan kegiatan manjau maju dapok dilakuko seradu acara pernikahan atau semakkung prosesi utama, bugantung pada kesepakatan keluarga atau adat setempat. Lokasi pelaksanaanni dapok bubida-bida, gegoh di lamban bakas hagapun lamban bebai sai haga ngelaksanako manjau maju sina, ngenyesuaiko jama kondisi rik tradisi lokal.

Hal ini menunjukkan fleksibilitas tradisi lisan sekaligus menonjolkan pentingnya adat dalam menjaga hubungan sosial. Dalam tradisi manjau maju, peran sastra lisan memang penting, terutama berupa sastra lisan yang biasanya digunakan sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan moral, nasihat, dan doa bagi masyarakat Lampung generasi berikutnya. Sastra lisan ini menjadi media penting dalam menyampaikan nilai-nilai budaya dan filosofi masyarakat Lampung ke generasi berikutnya. Sastra lisan memperkuat makna adat lisan.

Tradisi manjau maju memang hanya sebagai ritual adat semata, kadang-kadang sebagai pelestarian budaya melalui sastra lisan yang kaya makna. Bentuk sastra lisan memang hanya menunjukkan keindahan bahasa yang kaya akan makna dan nilai budaya masyarakat Lampung. Dalam penerapannya, sastra lisan sebagai alat komunikasi yang menyampaikan niat, harapan, dan nasihat yang ditujukan ke generasi berikutnya. Hal ini membutuhkan pemahaman budaya dan kemampuan bahasa yang baik untuk dapat memahami dan menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya.

Maka itu, salah satu kajian linguistik yang menarik dalam sastra lisan adalah makna leksikal dan gramatikal yang terkandung dalam kajian semantik. Semantik adalah bidang linguistik yang mempelajari makna suatu bahasa. Dalam semantik, jenis-jenis makna, salah satunya jenis makna yang akan diteliti yakni makna leksikal dan gramatikal. Makna leksikal adalah makna sesungguhnya atau makna dasar yang dimiliki suatu kata yang tertera di dalam kamus, sedangkan makna gramatikal merupakan makna yang muncul akibat proses gramatikal seperti imbuhan, pengulangan, dan penyusunan kata dalam kalimat. Dalam sastra lisan sering kali penggunaan kata-kata secara leksikal yang memiliki makna tertentu, akan tetapi dapat mengalami perubahan atau perluasan makna saat digunakan dalam struktur gramatikal tertentu. Di sisi lain, penggunaan apik, reduplikasi, serta susunan kalimat dalam sastra lisan dapat menciptakan makna gramatikal yang memperkaya informasi yang disampaikan. Maka itu, penelitian mengenai makna leksikal dan gramatikal dalam sastra lisan memang penting sebagai sarana memahami pesan budaya yang terkandung dalam kosakata yang terdapat dalam sastra lisan. Sebagai penggunaan makna leksikal dan gramatikal dalam sastra lisan pada tradisi manjau maju sebagai berikut:

kinandi sikam liom (**Dt-01-S1-ML**)

dikhakhatong puakhi (**Dt-02-S1-MGA**)

Pada data (**Dt-01-S1-ML**) tedapok tuturan “kinandi sikam *liom*” sai terkuruk delom makna leksikal pada kata *liom* bumakna ngerasa muwat bangik hati (hina, rendah, rik sebagainya) ulih busanik sesuatu sai kurang helau. Delom larik *sagata* sina kata *liom* yakdo guwai ngenyatakoko perasaan muwat bangik tuan rumah delom penyambutan tamu sai serba kekurangan. Pada data (**Dt-02-S1-MGA**) tedapok tuturan “*khakhatong* puakhi” sai ngemik makna gramatikal berupa reduplikasi sebagian, dapok diliak pada kata *khakhatong* ngerupako kata sai ngalami pengulangan sebagian kata kha jdi *khakhatong*. Delom larik sina kata *khakhatong* bumakna keratongan kuwari secara ramik-ramik.

Meskipun *sagata* ngemik nilai budaya rik sastra sai penting delom tradisi, kidang ganta daya tarikni di kalangan generasi ngura mulai bekurang rik hampir punah. Kurangni minat generasi ngura guwai belajar ulih muwat ngepandai pungsi *sagata* delom tradisi rik generasi ngura munih ngalami kesusahan delom ngemahami makna anjak *sagata* secara utuh. Muwat edokni bentuk pisik anjak *sagata* gegoh kertas atau buku catatan sai buisi *sagata* rik keterbatasan sumber belajar ngerupako salah sai paktor penyebabni. Di sisi lain, penelitian ngenai analisis *sagata* pada tradisi manjau maju makkung nayah dikaji secara linguistik. Hal hinji ngejadi masalah serius sai harus di atasi nyin keberadaan sastra lisan dapok dijadi warisan budaya secara turun temurun anjak generasi mit generasi selanjutni. Ulih sebab sina, sebagai generasi ngura delom hal hinji harus uwatni upaya pelestarian rik ngejaga kearipan lokal. Langkah hinji diakuk nyin dapok ngemastiko bahwa warisan budaya berupa sastra lisan *sagata* muwat lebon atau tergantiko ulih perkembangan jaman sai semakin canggih.

Kajian ngenai makna leksikal rik gramatikal dapok ngungkapko bahwa bahasa dapok digunako guwai ngebangun identitas, kekuarian, rik ngepertahanko tradisi pada masyarakat Lampung. Guwai ngejadi pembandingan, penelitian tentang Makna Leksikal rik gramatikal radu pepira kali dilakuko. Pertama, dilakuko ulih

Hariyati jama judul "Aspek gramatikal dan leksikal pada larik lagu grup band wali delom album religi *ingat solawat*", penelitian hinji ngungkapko aspek gramatikal pada larik grup band wali delom album religi "ingat shalawat" ngeliputi pengacuan repetisi rik konjungsi. Aspek gramatikal pada larik lagu grup band wali delom album religi "Aku cinta Allah" ngeliputi pengacuan (reperensi), pelepasan. Aspek leksikal pada larik lagu grup band wali delom album religi "Aku cinta Allah" meliputi repetisi, sinonimi.

Penelitian selanjutni dilakuko ulih oleh Muhammad Saipul Mukmin & Libra Dui Putra dengan judul "Gue Jual, Ane Beli": Analisis Makna Gramatikal dan Leksikal Pada Judul Majalah Tempo", penelitian hinji ngungkapko Makna Leksikal delom judul-judul majalah sina diidentifikasi delom kelas kata berupa nomina, perba, rik adjektipa. Di sisi lain, Makna Gramatikal ditemuko delom bentuk apiksasi, reduplikasi, komposisi, konpersi, singkatan, rik akronim. Penelitian serupa munih dilakuko ulih Miptachul Janah & M Mujabun dengan Judul "Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Surat An-Naba", penelitian hinji ngungkapko kohesi gramatikal terdiri anjak reperensi, substitusi, ellipsis, rik konjungsi. Proses gramatikal terdiri anjak apiksasi yakdo prepiks, konpiks, rik supiks. Adapun Makna Gramatikal terdiri anjak makna sintaksis umum yakdo istipham, taukid, napi, istitsna', dan tamanni. Makna sintaksis khusus yakdo pungsi bab subjek rik objek.

Walaupun gegoh ngeneliti terkait makna leksikal rik gramatikal. Penelitian hinji ngemik pubidaan anjak ketelu penelitian sina. Penelitian ulih Hariyati bupokus lawan larik lagu grup band wali delom album religi *ingat solawat*. Sementara penelitian ulih Muhammad Saipul Mukmin & Libra Dui Putra bupokus lawan judul Majalah Tempo "Gue Jual, Ane Beli". Penelitian selanjutni, Miptachul Janah & M Mujabun bupokus pada Surat An-Naba. Bubida anjak ketelu penelitian di atas, penelitian hinji bupokus lawan sastra lisan sagata sai tedapok di kabupaten Tanggamus, khususni sagata sai digunako pada saat prosesi manjau maju. Hinji ngerupako suatu pubidaan sai signipikan ulih di sisi lain munih peneliti haga ngeimplikasiko mit delom pembelajaran bahasa Lampung. Sagata muwat hanya sebagai hiburan kidang munih sebagai pesan anjak keluarga mepelai atau

masyarakat setempat lawan maju. Delom penelitian hinji peneliti haga ngekaji terkait Makna Leksikal rik gramatikal delom sagata.

Selanjutni, penelitian hinji haga diimplikasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang SMP Kelas VII. Sesuai jama Peraturan Gubernur Provinsi Lampung Nomor 39 Tahun 2014 ngenetapko ngenai mata pelajaran Bahasa Lampung sebagai muatan lokal disetiap jenjang satuan pendidikan. Maka sagata dapok dikurukko delom pembelajaran di sekula, khususni delom materi pembelajaran Bahasa Lampung KD 7.3.6 “ngemahami, ngenelaah rik ngeidentifikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni. KD 7.4.6 “Ngenapsirko, ngenanggapi, rik ngeekspresiko puisi sesuai jama kaidah-kaidahni secara lisan hagapun tulisan lisan rik tulisan. Selain guwai materi pembelajaran, sagata munih sebagai alat guwai ngejaga warisan budaya Lampung. Pada penelitian hinji, sagata digunako sebagai bahan ajar sai ngajarko ngenai makna delom setiap kata pada bahasa.

Guwai ngedukung pengintegrasian bahasa secara linguistik, kajian semantik ngejadi salah sai pendekatan sai dapok ngungkapko hubungan antara kata rik makna sai terbentuk delom struktur sagata. Jama ngeneliti struktur kata delom sagata, siswa dapok ngerti cara masyarakat Lampung ngeekspresiko nilai, norma, rik harapan secara muwat langsung liwat bahasa lisan sai indah. Hasil analisis hinji muwat hanya ngenambah pengetahuan delom budaya lokal, kidang munih dapok digunako sebagai materi pembelajaran Bahasa Lampung sai menarik. Para siswa muwat hanya diajarko tentang struktur bahasa, kidang munih belajar ngeinterpretasiko makna kata delom konteks budaya. Pembelajaran gegoh hinji, dapok ngedukung siswa delom ngembangko kebanggan rik kecintaan tehadap budaya. Di sisi lain, penelitian hinji munih dapok ngeniko sumbangan penting bagi pengembangan model pembelajaran sai ngeutamako budaya lokal.

Berdasarko latar belakang sina, maka peneliti tertarik guwai ngangkat judul: “Makna Leksikal rik Gramatikal delom Sagata Pada Tradisi Manjau Maju di Tanggamus rik Implikasini tehadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”. Ngelalui penelitian hinji diharapko ngedapokko gambaran ngenyeluruh tentang

makna leksikal rik gramatikal sai uwat delom sagata serta gohrepa sastra lisan hinji dapok dimanpaatko sebagai bahan ajar di jenjang SMP. Penelitian hinji diharapko dapok ngeniko sumbangan, muwat hanya ngeniko kontribusi guwai akademis, kidang munih guwai pelestarian budaya rik penguatan identitas lokal ngelalui pendidikan. Jama cara hinji, dapok ngeniko pengaruh positip delom ngejaga rik ngenerusko tradisi budaya sai uwat di tengah masyarakat Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Anjak latar belakang sai uwat delom penelitian hinji, dapok dirumusko pertanyaan sebagai berikut:

1. Gohrepa makna leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus?
2. Gohrepa implikasi makna leksikal rik gramatikal delom sagata tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarko rumusan masalah, adapun tujuan sai hendak dicapai delom penelitian hinji iyulah:

1. Ngedeskripsiko makna leksikal rik gramatikal sai tedapok delom sagata pada tradisi manjau di Tanggamus.
2. Guwai ngenjelasko implikasi makna leksikal rik gramatikal delom sagata tehadop pengembangan pembelajaran bahasa lampung dijenjang SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarko masalah rik tujuan penelitian sai radu diuraiko, maka manfaat penelitian dikategoriko ngejadi ruwa yakdo:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian hinji diharapko dapok ngemperkaya kajian semantik delom sastra lisan sagata sebagai warisan budaya Lampung. Penelitian hinji munih dapok ngeniko kontribusi pada pengembangan ilmu bahasa, sastra daerah, rik pendidikan bahasa

berbasis kearifan lokal. Dapat juga digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam mengkaji sastra lisan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengetahuan serta melestarikan warisan budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, sehingga siswa dapat mempelajari bahasa sekaligus budaya daerah dengan cara yang lebih kontekstual.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa memahami dan mengapresiasi sastra lisan sebagai bagian dari warisan budaya Lampung, sehingga dapat tumbuh rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya daerahnya. Melalui pembelajaran ini diharapkan akan terdapat nilai-nilai budaya lokal.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk pembahasan ini lebih terarah dan mendalam, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian berupa tradisi manjau maju
- b. Objek penelitian berupa Makna Leksikal dan gramatikal.
- c. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, merupakan salah satu daerah yang melaksanakan tradisi manjau maju. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberlangsungan praktik budaya tersebut dalam masyarakat setempat. Selain itu, penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah SMP di Pringsewu yaitu SMP Islam Yapemi Pringsewu.

- d. Waktu penelitian ini dilakukan butepatan jama mata kuliah etnografi ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober hingga tanggal 9 November 2025.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Semantik

Kata semantik delom bahasa Inggris *semantics* buasal anjak bahasa Yunani “*semmuwatein*” sai buarti bumakna. Kata bendani iyulah “*sema*” sai buarti “tanda” atau “lambang”, sedangko kata kerjani iyulah “*semmuwato*” sai buarti “ngenandai” atau “ngemaknai” (Butar-Butar, 2021). Semantik ngerupako salah sai bidang ilmu linguistik sai ngepelajari tentang sebuah makna kata suatu bahasa, baik nyepok asal muasal kata beserta perkembanganni wawai anjak segi bentuk ataupun maknani (Zahidi & Nisa, 2023). Semantik megunung peranan penting delom bahasa. Kegiatan bubahasa dapok dipahami sebagai kegiatan bukomunikasi atau bututur helau secara lisan hagapun tulisan. Delom bubahasa, bahasa sai digunako buperan guwai ngungkapko sebuah makna. Makna bahasa dapok ditunggai pada setiap kata delom rangkaian kalimat sai digunako ketika bukomunikasi.

Semantik disepakati sebagai istilah sai digunako delom bidang linguistik sai ngepelajari tentang tanda-tanda linguistik jama hal-hal sai ditandai (Amilia & Anggraeni, 2019). Semantik disebut munih jama bidang studi delom linguistik sai ngepelajari makna atau arti delom bahasa (Arifianti & Wakhidah, 2020). Ulih sebab sina semantik bupokus pada gohrepa kata, prasa, rik kalimat ngenyampaiko makna wawai secara leksikal ataupun gramatikal. Sehingga ngemungkinko para pengucak rik pendengis guwai saling ngemahami saat bukomunikasi. Semantik ngerupako salah sai anjak telu tataran analisis bahasa gegoh jama ponologi rik sintaksis. Semantik ngemik hejongan sai gegoh jama cabang-cabang ilmu bahasa lainni (Sianipar dkk., 2025). Tetapi semantik bupokus tehadop makna bahasa gegoh kata, prasa, kalimat rik wacana. Bubida jama ponologi sai nganalisis bunyi

bahasa rik sintaksis sai ngenalah struktur rik relasi antar kata delom ngebentuk kalimat. Semantik disepakati sebagai istilah sai digunako delom bidang linguistik sai ngepelajari tentang tanda-tanda bahasa jama hal-hal sai ditandai. Jama kata lain semantik ngerupako bidang studi linguistik sai ngepelajari makna-makna sai tedapok delom satuan bahasa. Ulih sebab sina, semantik dapok dijelasko sebagai ilmu sai ngepelajari makna. Depinisi lain ngenai semantik iyulah bagian anjak struktur bahasa sai buhubungan jama makna anjak ungkapan rik struktur makna suatu wicara (Gani, 2019).

Uwat pepira pakar linguistik terkenal munih sai radu bukontribusi balak di bidang hinji. *Noam Chomsky*, misalni ngenyoroti pentingni semantik delom *generative grammar*, sebuah teori sai ngeksplorasi gohrepa kalimat delom bahasa dibentuk (Mufid & Diantika, 2024). Menurutni, aturan-aturan bahasa harus dirancang sehingga ngehasilko representasi makna sai benar anjak sebuah kalimat atau prasa. Di sisi lain, semantik muwat hanya ngepelajari makna bahasa, ngelainko hubungan makna sai jama sai lainni rik juga pengaruhni tehadop manusia rik masyarakat. Ulih sebab sina penelitian hinji ngegunako pendekatan semantik guwai ngepandai makna kata atau bahasa sai uwat pada *sagata* delom tradisi manjau maju.

2.2 Jenis-jenis makna

Makna ngerupako suatu hubungan delom antara unsur-unsur bahasa, khususni kata-kata (Zahra dkk., 2024). Gohrepa sai ram pandai bahwa pemakaian bahasa tewujud delom bentuk leksem rik kalimat (Fatoni, 2021). Masyarakat pemakai bahasa sai ngegunako leksem rik kalimat sina, sehingga bahasa ngalami perubahan sesuai jama keperluan rik perkembangan masyarakat. Makna iyulah hubungan antara lambang bunyi jama acuanni. Makna ngerupako bentuk responsi anjak stimulus sai diperoleh pemeran delom komunikasi sesuai jama asosiasi hagapun hasil belajar (pengetahuan) sai dimiliki (Rahmawati & Nurhamidah, 2018). Makna sai tedapok delom semantik dipahami sebagai hasil anjak hubungan antara bentuk bahasa rik konsep atau gagasan sai uwat delom pikiran penutur rik pendengar.

Maka anjak hina, makna bahasa busipat dinamis rik dapok dipengaruhi ulih konteks sosial, budaya, rik situasional. Delom bahasa adat rik sastra lisan makna sering nihan muwat diungkapko secara eksplisit, kidang ngelalui perumpamaan rik pola bahasa tertentu hal hinji ngejadiko kajian semantik ngejadi sangat penting delom ngemahami tuturan adat, terkuruk delom sagata pada tradisi manjau maju. Ngepelajari makna pada hakikatni burarti ngepelajari gohrepa setiap pemakai bahasa delom suatu masyarakat bahasa saling ngerti. Guwai ngenyusun kalimat sai dapok dipandai, pemakai bahasa dituntut guwai menaati kaidah gramatikal atau tunduk lawan kaidah pilihan kata ngenurut sistem leksikal sai bulaku di delom suatu bahasa (Ismail, 2022).

Selain bugantung jama sistem leksikal rik gramatikal, makna munih bugantung jama kaidah wacana. Ulih hina, guwai ngemahami makna kata penting guwai ngeperhatiko sistem leksikal, gramatikal, serta wacana delom konteks penggunaan kata tersebut. Tedapok nanyah macam jenis makna sai uwat delom ilmu semantik yakdo makna leksikal, makna gramatikal, makna repensial, makna nonreperensial, makna denotatif, makna konotatif, makna kata, makna istilah, makna konseptual, makna asosiatif, makna idiomatikal, makna peribahasa, makna kias, makna kolusi, makna ilokusi, dan makna perlokusi (Sipayung dkk., 2024). Pada penelitian hinji haga bupokus lawan makna leksikal rik gramatikal pada *sagata*.

Ngepelajari makna hakikatni ngemahami cara setiap individu sai ngegunako bahasa delom suatu masyarakat saling ngerti. Delom nyusun kalimat sai jelas pepira penggunaan bahasa diharusko guwai ngikuti aturan tata bahasa, sementara sai lain nyesuaiko pilihan kata sesuai jama sistem leksikal sai uwat delom suatu bahasa. Uwat pepira jenis makna delom semantik, kidang penelitian hinji haga terpokusko lawan ruwa jenis makna yakdo makna leksikal rik gramatikal.

2.2.1 Makna Leksikal

Leksikal iyulah bentuk ajektif sai diturunko anjak bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, rik perbendaharaan kata). Satuan anjak leksikon iyulah

leksem, yakdo satuan bentuk bahasa sai bumakna. Maka sina, makna leksikal dapok diartiko sebagai makna sai busipat leksikon, busipat leksem, atau busipat kata (Chaer, 2009). Makna leksikal iyulah makna leksiko atau leksem atau kata sai cecok nenggalan, muwat berada delom konteks atau terlepas anjak konteks (Bako, 2022). Makna leksikal ngecangkup esensi dasar suatu kata atau lambang bahasa tanpa ngepertimbangko makna tambahan sai mungkin muncul akibat penggunaan atau konteks tertentu (Yordania & Fateah, 2024). Budasarko pepira pendapat sina tekait makna leksikal dapok dipahami sebagai makna dasar pada kata sai busipat umum gohrepa tercantum delom kamus. Makna hinji makkung dipengaruhi ulih konteks pemakaian, situasi tutur, hagapun hubungan kata sina jama unsur bahasa lainni. Ulih hina makna leksikal ngejadi landasan awal delom kajian semantik ulih buperan penting delom ngebantu pemahaman arti kata semakkung ngalami perluasan, pergeseran, atau penambahan makna akibat penggunaan delom kalimat.

Makna leksikal iyulah makna unsur-unsur bahasa (leksem sebagai lambang benda, peristiwa, objek, dll). Makna hinji dimiliki unsur bahasa terlepas anjak penggunaan atau konteksni (Sumarti, 2017). Makna leksikal ngemik telu karakteristik diantarani iyulah (Basid, 2020):

- a. Makna leksikal tedapok pada kata-kata sai uwat delom kamus atau makna kata-kata pada waktu berdiri nenggalan, baik delom segi bentuk tuturan atau pada bentuk dasar.
- b. Makna kata sai searah jama referen (acuanni), walaupun kata tersebut uwat delom kalimat.
- c. Makna leksikal dapok gawoh uwat jama struktur atau konteks kalimat, dapok munih di luah struktur rik konteks (kamus).

Contoh makna leksikal dapok diliak pada kalimat:

“tikus sina nganik pari di sabah”

Secara leksikal pada kata tikus ngemik makna binatang pengerat buwarna abu-abu atau halom sai ngejadi hama baik di lamban atau di sabah. Penggunaan kata

sina sesuai jama sai tedapok delom kamus tanpa uwatni perluasan makna. Bubida jama kalimat “*tikus kantor sina akhirni ditangkap pulisi*” penggunaan kata tikus muwat ngerujuk jama makna setemonni sai berupa hewan ngelainko ngerujuk mit jelma sai ngelakuko tindakan korupsi. Penggunaan kata sina ngerupako kata kiasaan sai ngenyamako sipat jelma jama sipat tikus sai ngerugiko, sehingga kata tikus delom kalimat sina lain terkuruk makna leksikal. Ulih sebab sina, makna leksikal dapok dipahami sebagai makna dasar sai ngelekok pada sebuah kata sesuai sai tercantum delom kamus. Semakkung kata sina ngalami proses gramatikal atau digunako delom satuan bahasa sai lebih luas gegoh prasa atau kalimat. Makna leksikal busipat tetop rik muwat dipengaruhi ulih penutur rik situasi tutur. Ulih hina, kajian ngenai makna leksikal lebih pokus lawan pemahaman arti kata secara mandiri sebagai satuan leksiko bahasa sai ngejadi dasar awal delom nganalisis makna delom semantik.

Budasarko penelitian sai dilakuko oleh (Rizkia dkk., 2023) makna leksikal ngerupako makna sai busipat umum rik mudah dikenali, serta makna sai muncul sesuai kesepakatan penuturni. Makna leksikal ngerupako makna sai tesurat, tesirat, makna umum atau makna perkamusian (Salleh dkk., 2020). Di sisi lain, makna leksikal ngejadi dasar bagi pembentukan makna gramatikal. Ketika sebuah leksem digunako delom kalimat akan ngalami pergeseran makna akibat proses sintaksis, morpologi, hagapun pragmatik.

Pembahasan ngenai makna leksikal muwat dapok dipisahko anjak hubungan antara sistem bahasa rik penggunaanni delom masyarakat. Makna leksikal buperan sebagai dasar sai ngemungkinko tejadini komunikasi epektip. Makna kata atau leksem delom suatu bahasa akan ngebentuk tautan makna. Hinji ngenunjukko bahwa kata atau leksem sebagai tanda bahasa tersusun anjak bentuk rik juga makna. Jenis-jenis makna leksikal rik gramatikal cukup beragam rik kaya delom penggunaanni.

2.2.2 Makna Gramatikal

Makna Gramatikal pada kajian semantik ngerupako makna sai muncul ulih hubungan satuan bahasa delom struktur gramatikal. Makna gramatikal hinji iyulah makna sai hadir sebagai akibat uwatni proses gramatika gegoh proses afiksasi, proses reduplikasi, rik proses komposisi (Chaer, 2009). Dapok dikatako, gramatikal hinji ngerupako makna sai muncul akibat anjak bupungsini sebuah makna anjak delom kalimat (Zahwania & Hindun, 2024). Makna gramatikal iyulah makna leksem seradu leksem sina bugabung jama leksem lain. Dapok jadi makna gramatikal sai tebentuk seradu leksem ngedapok imbuhan. Contohni makna gramatikal dapok diliak pada kata:

“*sebuah*”

Budiri anjak leksem buah rik unsur lain yakni -se. leksem buah ngandung makna “jenis atau kelompok”, sementara apiks se- pada kata *sebuah* ngandung makna “satu”. Jama demikian kata *sebuah* ditempatko delom kalimat: *ani ngemik sebuah pena*” maka kata *sebuah* ngandung makna sai pena atau sai jenis pena (Basid, 2020). Makna gramatikal munih disebut sebagai makna struktural ulih makna hinji sangat bugantung jama jenis-jenis kalimat. Makna Gramatikal muwat hanya bukedudukan sebagai pemahaman tehadop makna, ngelainko munih ngusung pungsi semantik (Rommadonia, 2024). Budasarko pepira pendapat sina dapok disimpulko bahwa makna gramatikal iyulah makna sai muncul lain anjak kata secara leksikal ngelainko ulih hubungan antarunsur bahasa delom struktur gramatikal sai tebentuk anjak proses gramatikal gegoh apiksasi, reduplikasi, rik komposisi. Ulah sina, makna gramatikal busipat kontekstual rik struktural ulih bugantung jama posisi, hubungan, ri peran suatu kata delom kalimat.

Peranan rik pungsi makna gramatikal secara normatip iyulah sebagai alat guwai ngehasilko keterikatan rik kepaduan inpormasi sai ngemik hubungan erat jama kelancaran rik pemahaman saat ngebaca. Selain hina, penelitian (Silalahi dkk., 2024) ngungkapko bahwa makna gramatikal iyulah makna sai muncul secara eksklusip sebagai hasil operasi gramatikal gegoh komposisi, reduplikasi, rik apiksasi. Misalni, arti gramatikal "memakai atau memakai pakaian" dihasilko

anjak awalan ber- ditambahkan pada dasar pakaian. Makna ini muncul akibat bunyinya kata *delom* kalimat (Setiowati dkk., 2022).

Makna gramatikal busipat sistematis rik ngelekok *delom* struktur bahasa, sehingga muat bergantung pada konteks pragmatik atau situasional eksternal. Bubida jama makna leksikal *sai* buasal anjak kamus, makna gramatikal muncul melalui morfologis *sai* terdapat. *Delom* bahasa Indonesia, proses gramatikal gegoh penambahan prepiks *ber-* pada kata dasar pakaian ngeciptakan bentuk *berpakaian* *sai* secara gramatikal nengandakan keadaan nengakan pakaian tanpa memerlukan unsur leksikal *guwai* ngenyampaikan hubungan *sina*. *Delom* proses gramatikal terdapat pepira cara pembentukannya. Menurut Chaer *sai* terpenting *delom* proses *sina* yakni proses afiksasi, proses duplikasi, rik komposisi (Basid, 2020). Berikut ini pembentukan kata *delom* makna gramatikal:

1. Afiksasi

Afiksasi adalah bentuk linguistik *sai* keberadaannya *guwai* ngelekokkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga menimbulkan makna baru pada bentuk-bentuk *sai* dilekokkan jeno (Setyaningsih, 2019). Afiksasi merupakan suatu metode penambahan pada bentuk tunggal atau bentuk *sai* lebih rumit *guwai* menghasilkan morfem atau kata baru (Hanifa Alianda, 2025). Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar *sai* melibatkan unsur-unsur dasar atau bentuk dasar afiks (Asnawi, 2017). Budasarkan pendapat di atas afiks merupakan suatu bentuk morfem *sai* terikat *sai* diimbuhkan pada suatu dasar *guwai* ngebentuk kata. Ketika imbuhan ditambahkan ke kata dasar hal ini akan mengubah bentuk, fungsi, rik makna kata. Oleh *sina*, penggunaan imbuhan harus mengikuti aturan *sai* sudah ditetapkan. Afiks terdiri anjak awalan (prepiks), sisipan (Inpiksasi), akhiran (supiks), rik gabungan (konpiks) (Simpun, I Wayan, 2021). *Delom* bahasa Lampung terdapat afiksasi *sai* terdiri anjak awalan (prepiks), sisipan (Inpiksasi), akhiran (supiks), rik gabungan (konpiks). Kidang *delom* bahasa Lampung makkung ditunggal anjak bentuk inpiksasi. Berikut penjelasan anjak jenis-jenis afiksasi *delom* bahasa Indonesia rik bahasa Lampung.

a). Prepiks

Prepiks iyulah morpem gramatikal sai tedapok di depan bentuk dasar. Morpem gramatikal sina berupa morpem teikok (morpem muwat bebas) sedangko morpem dasar dapok berupa morpem bebas atau morpem teikok (Ekowardono, 2019). Delom bahasa Indonesia uwat tujuh prepiks yakdo, *me(N)-*, *ber-*, *di-*, *se-*, *ter-*, *pe(N)-*, *rik per-* (Simpen, I Wayan, 2021). Contoh: *ber-* pada kata *berbaju rik berjuang* ngerupako morpem gramatikal sai tedapok di depan morpem dasar *baju rik juang*. Prepiks bahasa Lampung uwat *N-*, *ti-/di-*, *ta-*, *du-*, *pa-*, *sa-*, *sanga-*, *bu/ba-* (R. Sudradjat dkk., 1986). Penelitian serupa ngenai apiksasi sai dilakuko ulih pembentukan prepiks bahasa Lampung yakdo prepiks *N-* ngemik lima alomorp, yakdo *ng-*, *n-*, *ny-*, *m-* rik *nge-*, prepiks *te-* (Ariyani dkk., 2017). Anjak pendapat di atas dapok dijelasko bahwa prepiks *N-* dapok ngejadi alomorp *nga-/nge-* pada kata dasar sai berawalan ponem /b/, /j/, /h/, /l/, /g/, /y/, rik /k/. Prepiks *N-* digabungko jama kata dasar sai diawali ponem pokal rik ponem /k/ ngejadi *ng-*. Prepiks *N-* digabungko jama kata dasar sai diawali jama ponem /s/, /c/, maka ngejadi *ny-*. Prepiks *N-* digabungko jama kata dasar sai diawali jama ponem /p/, maka ngejadi *m-*. prepiks *peN* munih gegoh jama prepiks *N-* sai ngemik alomorp *pen-*, *peny-*, *peng-*, rik *pem-*. Pendapat di atas anjak penelitian sai radu dilakuko ulih (R. Sudradjat dkk., 1986). Contoh: *ng-* pada kata *ngatur* sai buasal anjak kata dasar atur proses pembentukan perba inpeksional dengan ngenambahko awalan *N(g)-* ngebentuk kata kerja turunan sai busipat aktip rik secara tata bahasa ngehasilko makna “ngelakuko perbuatan gegoh pada kata dasar”. Kata *ngatur* bumakna gramatikal ngelakuko perbuatan gegoh pada kata dasar atur.

b) Inpiks

Proses apiksasi berupa inpiks dilakuko jama cara ngeletakko apiksasi ditengah bentuk dasar. Inpiks sebagai wujud anjak apiks sai posisini uwat di antara atau ditengah bentuk dasar, sehingga buperan sebagai sisipan di antara kesatuan bentuk dasar sina (Lutfitasari, 2023). Inpiksasi hinji sangat terbatas, yakdo uwat telu inpiks *-el*, *-em*, *-er*, rik *-in* (Simpen, I Wayan, 2021). Contoh: *-em* anjak kata dasar *jari* ngejadi *jemari*, inpiks ngelekok disalah sai ponem paling depan anjak bentuk dasar. Pelekatan sina munih hanya dialami ulih bentuk dasar sai ponem

pertamani iyulah bunyi konsonan rik urutan keruwa ponemni berupa bunyi pokal. Delom bahasa Lampung makkung ditemuko bentuk anjak inpiks hinji.

c) Supiks

Pembubuhan apiks di akhir bentuk dasar lajim disebut supiksasi, delom bahasa Indonesia ditunggai telu jenis supiks, yakdo *-an, -i, rik -kan*. Ketelu supiks hinji muwat ngemik telu alomorf atau muwat ngemik bentuk lain (Simpen, I Wayan, 2021). Supiks iyulah morpem gramatikal sai tedapok di juyu morpem dasar (Ekowardono, 2019). Supiks delom bahasa Indonesia yakdo, *-an, -i, -kan, rik -nya* (Dewi, 2018). Contoh: *-an* pada kata dasar baca ngejadi bacaan, pada kata bacaan supiks *-an* ngenimbulko makna gramatikal berupa “hasil anjak kegiatan ngebaca” atau “sesuatu sai dibaca”. Delom bahasa Lampung munih tedapok supiks yakdo, *ko/kon, -i, -an, rik in/ne* (R. Sudradjat dkk., 1986). Contoh: *-an* pada kata dasar *ramik* ngejadi *ramikan*, supiks *-an* pada kata dasar *ramik* bupungsi ngebentuk makna gramatikal berupa keadaan atau situasi sai ngemik sipat gegoh sai disebutko delom kata dasarni, yakdo *ramik*.

d) Konpiks

Konpiksasi ngerupako proses morfologis sai ngelibatko ruwa bentuk terikok secara bebarongan, yakdo prepiks rik supiks. Konpiksasi ngelibatko prepiks *per-* rik supiks *-an* serta prepiks *ke-* rik supiks *-an* (Simpen, I Wayan, 2021). Konpiks iyulah apiks sai unurni ngenyerupai prepiks rik supiks kidang keruwani ngerupako sai kesaian, sai secara serentak ngelekok jama morpem dasar. Kesorentakan keruwa unsur ngelekok pada dasar kata teliak anjak oposisi maknani (Ekowardono, 2019). Konpiks delom bahasa Indonesia yakdo, *ke-an, peN-an, per-an, ber-an, rik se-nya*. Contoh: *ke-an* pada kata dasar *indah* ngejadi *keindahan*, konpiks *ke-an* pada kata *keindahan* bupungsi ngebentuk nomina sai ngenyatakko keadaan atau sipat anjak kata dasar *indah*. Penambahan konpiks hinji ngubah kelas kata anjak adjektipa ngejadi nomina serta bumakna gramatikal berupa keadaan atau sipat sai busipat abstrak. Bahasa Lampung munih tedapok konpiks yakdo, *di-ni/ne, se-ni/ne, ke/ka-an, pe/pa-an, rik bu/be-an*, (R. Sudradjat dkk., 1986). Contoh: *ke/ka-an* pada kata dasar *berani* ngejadi *keberanian*, konpiks

ke/ka-an pada kata keberanian bupungsi ngebentuk nomina sai ngenyatako keadaan atau sipat anjak kata dasar berani. Penambahan konpiks hinji ngubah kelas kata anjak adjektipa ngejadi nomina serta ngehasilko makna gramatikal berupa keadaan atau sipat sai busipat kontekstual.

Penambahan apiks muwat hanya ngubah bentuk kata, kidang munih ngehasilko perubahan atau penambahan makna sai busipat gramatikal. Makna Gramatikal anjak apiksasi dapok diliak dengan jelas saat sebuah kata dasar ngalami perubahan pungsi, kategori, atau hubungan makna.

2. Reduplikasi

Chaer, 2012 ngenyatako bahwa reduplikasi iyulah proses morpemis sai ngulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, secara sebagian (parsial) hagapun jama perubahan bunyi (Mulya dkk., 2021). Reduplikasi ngerupako pengulangan satuan gramatikal, baik seluruhni atau sebagianni, baik jama pariasi ponem hagapun muwat. Hasil pengulangan disebut kata ulang sedangko satuan sai diulang ngerupako bentuk dasar (Muzianti dkk., 2024). Budasarko pendapat sina bahwa reduplikasi ngerupako hasil anjak proses morfologis berupa pengulangan satuan bahasa, baik secara keseluruhan hagapun sebagian sai dapok tejadi jama atau tanpa perubahan bunyi. Bentuk kata reduplikasi ngemik ciri khas sai dapok diliak anjak segi bentuk rik makna, berikut uraian ciri khas anjak kata bereduplikasi.

Pertama, bentukan kata hasil reduplikasi selalu ngalami pengulangan pada bentuk dasar. Kata dasar delom hal sinji ngerupako bentukan kata sai radu ngemik makna leksikal rik dapok dijadi konstruk delom ngebangun tata bahasa. Keruwa, bentukan kata sai ngalami proses reduplikasi berupa kata polimorpemis. Artini, bentukan kata sina radu ngalami proses penggabungan jama morpem lain (morpem bentuk dasar sai diulang). Ketelu, hasil bentukan reduplikasi harus ngemik hubungan makna sai selaras anjak bentuk asal bentukan sina. Setiap bentukan kata sai ngalami proses reduplikasi akan ngenimbulko makna gramatikal baru ulih uwatni penambahan morfem. Kepak, hasil reduplikasi biasani berupa

bentukan kata sai ngemik kategori kata sai gegoh jama bentuk asalni. Hal sina disebabkan ulih ciri kha sanjak hasil bentukan reduplikasi sai harus ngemik hubungan makna antara bentuk dasar rik hasil anjak reduplikasi (Lutfitasari, 2023).

Delom bahasa Indonesia, perulangan iyulah salah sai proses pembentukan kata sai dilakuko jama cara ngulang sebagian atau seunyin bentuk dasar. Proses hinji ngehasilko makna baru sai disebut pengulangan utuh. Di delom pengulangan sebagian, perulangan dapok dilakuko jama cara ngulang sebagian bentuk di depan rik dapok munih dilakuko jama cara ngulang sebagian bentuk di juyu. Proses pengulangan sai berkombinasi jama apiksasi disebut pengulangan berimbuan rik uwat pengulangan sai terjadi perubahan bentuk bunyi (Simpem, I Wayan, 2021). Proses hinji ngehasilko makna sai busipat gramatikal ulih makna sina bugantung pada bentuk rik pungsi kata delom struktur bahasa. Makna gramatikal sai muncul akibat reduplikasi biasani bukaitan jama konsep jamak, beulang, beragam, intensitas atau keadaan tertentu. Berikut sinji penjelasan terkait macam-macam reduplikasi.

a) Pengulangan Utuh

Reduplikasi hinji dimaknai sebagai proses pembentukan kata ulang jama cara ngulang luwot bentuk dasar secara utuh tanpa ngenambahko apiks atau ngelebonko salan sai unsur anjak bentuk dasar hina. Contoh: *rumah-rumah* sai ngemik pengulangan bentuk sai gegoh lawan bentuk dasarni, sehingga bentuk dasar hina jika diulang muwat ngalami perubahan apipun. Contoh reduplikasi utuh delom bahasa Lampung pada kata *lubang-lubang*, sai ngemik pengulangan bentuk sai gegoh lawan bentuk dasarni. *Lubang-lubang* ngemik makna gramatikal sai ngenyatako ladung lubang.

b) Reduplikasi Sebagian

Hasil reduplikasi hinji dibentuk ngelalui proses pengulangan anjak kata dasar sai diulang sebagian. Bentuk kata dasar pada proses hinji buasal anjak penggabungan ruwa morpem atau lebih. Contoh delom bahasa Indonesia pada

kata *tetamu* sai ngemik pengulang sebagian suku kata pertama tamu sai di dipa *ta* diulang sebagai *te*, tanpa ngulang seunyin kata dasar. *Tetamu* hinji bumakna gramatikal para tamu atau kumpulan para tamu. Contoh delom bahasa Lampungni pada kata *khakhanting* sai ngemil pengulangan sebagian pada *kha* sehingga ngejadi *khakhanting*. Kata hinji ngemik makna gramatikal yakdo nayah ranting.

c) Reduplikasi Berimbuan

Reduplikasi berimbuan iyulah proses pembentukan kata jama cara ngulang bentuk dasar sai disertai imbuan. Contoh delom bahasa Indonesia pada kata *rumah-rumahan* sai ngemik pengulangan berimbuan pada kata rumah-rumah rik uwatni penambahan apiksasi *-an*. Kata sina ngemik makna gramatikal yakdo ngenyerupai atau tiruwan anjak rumah sebenorni. Contoh reduplikasi berimbuan delom bahasa Lampung pada kata *sehelau-helauni* sai ngemik pengulangan berimbuan pada kata helau-helau rik uwatni penambahan apiksasi *-se rik -ni*. Kata sina ngemik makna gramatikal yakdo sebaik mungkin.

d) Reduplikasi Perubahan Bunyi

Pengulangan buubah bunyi iyulah proses pengulangan sai ngulang seunyin bentuk dasar disertai jama perubahan bunyi baik hina perubahan bunyi pokal atau konsonan (Dewi, 2018). Contoh delom bahasa Indonesia pada kata *warna-warni*. Kata *warna-warni* buasal anjak kata dasar warna. Bentuk hinji ngalami reduplikasi perubahan bunyi, yakdo pengulangan kata jama perubahan pada unsur bunyi. Contoh delom reduplikasi perubahan bunyi delom bahasa Lampung pada kata *gerak-gerak*. Kata *gerak-gerak* buasal anjak kata dasar gerak. Bentuk hinji ngalami reduplikasi perubahan bunyi, yakdo pengulangan jama perubahan pada bagian bunyi kata keruwa.

3. Komposisi

Chaer, 2007 ngenyatakoko komposisi iyulah hasil rik proses penggabungan morpem dasar jama morpem dasar, baik sai bebas hagapun sai terikat, sehingga terbentuk sebuah konstruksi sai ngemik identitas leksikal sai bubida atau sai baru (Muzianti dkk., 2024). Komposisi ngerupako kata-kata sai terbentuk anjak ruwa atau lebih

kata dasar atau pangkal. Pada dasarnya, kata-kata ini terbentuk akibat proses komposisi ini akan mengalami perubahan bentuk, makna, hingga kelas kata (Rahmalia, 2023). Berdasarkan pendapat ini dapat disimpulkan bahwa komposisi ini adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan dua atau lebih morfem dasar sehingga menghasilkan satuan makna baru ini memiliki bentuk atau kelas kata ini berbeda dengan unsur pembentukannya. Kata komposisi dapat berbentuk: bentuk bebas + bentuk bebas, bentuk bebas + bentuk terikat, bentuk bebas + bentuk unik, atau bentuk terikat + bentuk bebas. Makna setiap unsur dalam kata majemuk lebur ini mendukung ini pengertian atau membentuk pengertian baru (Simpson, I Wayan, 2021). Makna gramatikal dalam komposisi muncul akibat hubungan struktural antara unsur-unsur pembentukannya. Untuk itu ciri khas pembentukan kata ini hasil komposisi, yaitu pembentukan kata terikat dalam jenis polimerpemis, timbulnya makna gramatikal, dan ketetapan posisi pada masing-masing pembentuk kata komposisi. Berikut ciri-ciri pembentukan kata ini hasil komposisi.

Pertama, pembentukan hasil komposisi merupakan jenis kata ini tergolong polimerpemis. Hal tersebut disebabkan oleh pembentukan reduplikasi memerlukan lebih dari satu morfem, sehingga terdiri atas lebih dari satu satuan gramatik. Kedua, komposisi menghasilkan makna baru ini berbeda dengan bentuk dasar. Artinya, penggabungan bentuk dasar ini dihasilkan melalui komposisi akan menghasilkan kesamaan makna ini berbeda dengan makna leksikal masing-masing bentuk dasar. Kesamaan makna baru ini disebabkan kata ini dihasilkan akibat komposisi ini memiliki makna gramatikal. Ketiga, ciri khas sanjak hasil komposisi yakni wujud pembentukan kata ini pasangan serasi dan tetap posisinya, sehingga muat dapat berpindah posisinya bahkan disisipi bentuk lain di antara bentuk-bentuk lainnya.

Contoh komposisi dalam bahasa Indonesia pada kata *rumah sakit* secara leksikal terdiri atas kata *rumah* dan *sakit*. Kadang, serdadu mengalami komposisi, makna gramatikalnya muat 'rumah ini sakit', yang lain 'tempat guai dirawat jemaat maring'. Makna ini terbentuk oleh hubungan gramatikal antara kedua unsur ini membentuk ini konsep baru. Contoh dalam bahasa Lampung pada kata *suwal*

khesok. Kata *suwal khesok* terbentuk anjak ruwa kata dasar yakdo *suwal* sai artini sisir rik *khesok* sai artini sering. Ruwa kata *sina* digabung ngejadi komposisi sai bumakna sisir sai digunako guwai nyesisir kutu, jadi kata *sina muwat bumakna* sai kesaian anjak kata dasarni.

2.3 Sastra Lisan Lampung

Karya sastra iyulah sebuah ciptaan sai ngenunjukko kehurikan masyarakat sehari-hari, sai ngecangkup gambaran ngenai tantangan hurik masyarakat atau munih ngenai setiap indipidu (Hilal dkk., 2022). Karya sastra muwat diciptako tanpa konteks budaya, sebalikni karya sastra uwat atau dihasilko berkat jelma pengarang sai ngenuliskoni. Pengarang ngeciptako karya sastra guwai ngenanggapi kejadian sai bulangsung di masyarakat sekitarni. Selain hina pengarang muwat terlepas anjak ide-ide, pemikiran, atau perspektip sai uwat anjak jamanni atau sebelumnya. Seunyin hal *sina* tercermin delom karya sai dihasilkonni. Jama hina, kondisi sosial budaya sangat terkait jama karya sastra rik munih buhubungan erat jama sejarah sastra hina nenggalan. Salah sai jenis sastra sai ngedominasi rik menarik minat masyarakat Lampung iyulah sastra lisan.

Menurut (Hutomo, 2019) sastra lisan ngerupako karya sastra sai ngeliputi ungkapan sastra masyarakat rik kebudayaan sai disampaiko secara lisan atau anjak sai jelma mit jelma lain. Sastra lisan ngerupako lebih anjak sekedar kumpulan puisi atau cerita kidang munih ngecerminko nilai-nilai, tradisi, rik norma sai urik delom suatu komunitas. Penyampaian sastra lisan anjak bangun mit bangun ngeciptako interaksi sosial sai dinamis, di dipa anjak generasi dapok ngeniko interpretasi baru rik warna baru lawan karya-karya sai uwat. Sastra lisan muwat hanya buperan sebagai kebutuhan artistik, kidang munih ngandung elemen pembelajaran sai haga disampaiko lawan masyarakat (Saputri, 2021). (Ratnaningsih dkk., 2018) sastra lisan Lampung ngerupako karya sastra sai dituturko delom bahasa Lampung rik urik delom bentuk lisan sai ganta radu ladung dicatat rik diinpentarisasi. Karya sastra hinji iyulah bagian anjak warisan budaya etnik Lampung rik muwat dipandai sapa penciptani. Ladung karya sastra hinji ditunggai di tengah masyarakat rik ngemik peranan sai penting nihan delom

kekayaan budaya etnik Lampung serta ngerupako bagian anjak kebudayaan nasional.

Menurut Mahmud Yunus delom (Pakhrurozi dkk., 2021) keuwatan sastra Lampung ngerupako bagian anjak budaya sai menarik nihon, sehingga dapok digunako sebagai alat guwai ngeperkenalko daerah hinji lawan dunia luah atau daerah lainni. Ulah sebab sina, pemerintah terus berupaya guwai mendata sastra rik kebudayaan Lampung sai pagun urik delom masyarakat. Meskipun pagun dibutuhko kontribusi anjak peneliti rik akademisi. Sastra lisan Lampung awalni tumbuh di komunitas pedesaan. Umumni, sastra lisan hinji disampaiko ulih generasi tuha sebagai hiburan guwai anak atau umpu delom bentuk cerita rakyat (*warahan*). Selain hina, sastra lisan Lampung munih pagun digunako delom berbagai acara adat. Salah sai jenis sastra lisan Lampung sai haga diteliti delom penelitian hinji iyulah *sagata*. *Sagata* sai haga diteliti hinji ngerupako bagian anjak tradisi manjau maju.

2.4 Sagata

Sagata ngerupako bentuk sastra lisan khas Lampung sai diwarisko anjak generasi mit generasi (Prahmudana dkk., 2025). *Sagata* ngerupako salah sai sastra lisan Lampung sai bubentuk pantun atau puisi, sai biasani disampaiko secara lisan delom acara adat. *Sagata* sebagai salah sai jenis perbal sai bubentuk puisi atau pantun dapok ditemuko di daerah Lampung bagian barat, terutama di Pesisir Barat, Kota Agung (Karsiwan dkk., 2022) rik sebagian wilayah Tanggamus, khususnya di Pekon Sukaraja Kecamatan Gunung Alip.

Sagata iyulah salah sai bentuk sastra lisan bubentuk puisi atau pantun. *Sagata* di masyarakat Lampung sering digunako delom acara-acara sai sipatni busukaria, gegoh dalam acara muda-mudi sai disebut jama istilah *kedayok*, manjau maju, rik acara-acara lainni. *Sagata* hinji terdiri anjak baris sai busajak, biasani setiap bait buisi pak baris. Delom *sagata* uwat baris pertama rik baris keruwa sai ngerupako sampiran, baris ketelu rik kepak ngerupako isi. Kidang, uwat munih *sagata* sai

muwat edok sampiran seunyin baris delom sai bait ngerupako isi (Sanusi, 2001).
Sagata munih ngemik sajak sai berpola ab-ab.

Tabel 1 Contoh Sagata sai dilantunko delom manjau maju

<i>Sagata</i>	Terjemahan
kinandi sikam liom	Sebenarnya kami malu
di khakhatong puakhi	Didatangi saudara
Lamban mak goh di holon	Rumah tidak seperti di orang
Cecapakh tihang awi	Hanya bertiang bambu

Pada contoh *sagata* di atas ngerupako *sagata* sai disampaiko ulih baya lawan tamu sai ratong pada saat tradisi manjau maju. *Sagata* sai tedapok pada tradisi manjau maju ngemik ruwa jenis yakdo pantun panjang rik pendek, sai di dipa *sagata* sina ngegunako ruwa bahasa yakdo Bahasa Indonesia rik juga Bahasa Lampung (Meliana, 2025). *Sagata* muwat hanya cecok sebagai teks sai bebas, ngelainko munih terkait erat jama lingkungan sosial rik budaya sai relom. Setiap bait sai dibacako ngemik struktur tertentu jama pola rima sai khas, ngehasilko bunyi sai harmonis rik penuh makna. Sebagai contoh biasani di *sagata* tedapok bahasa kiasan berupa alam, objek budaya, rik makhluk urik, sai diutuki ulih inti atau pesan utama sai haga disampaiko. *Sagata* dianggap sebagai struktur di dipa seunyin unsur muwat tedapok di delomni dianggap gegoh sebuah karya sastra sai muwat dapok dipisahko delom ngenentuko makna.

Sagata delom kehurikan masyarakat Lampung ngemik pepira pungsi sebagai berikut (Sanusi, 2001).

1. Digunako sebagai media pengungkapan isi hati lawan jelma biasani sering disampaiko jama meranai mit muli, hagapun sebalikni.
2. Dijadiko alat penghibur pada suasana busantai atau dijadike alat penglebon rasa kesol.
3. Dijadiko pelengkap acara *cangget* (tarian adat) di lingkungan masyarakat Lampung pepadun.

Sagata pagun ngejadi syarat penting delom berbagai upacara tradisional, gegoh delom acara pernikahan, khitanan, akikah, rik acara adat lainni. Delom prosesi manjau maju *sagata* hinji ngerupako salah sai sastra lisan Lampung sai bubentuk pantun. *Sagata* hinji ngerupako sastra lisan sai wajib uwat di tradisi hinji ulih selain guwai hiburan *sagata* munih guwai ngenyampaiko pesan lawan pengantin rik juga pertanyaan-pertanyaan anjak masyarakat guwai ngenanyako pengantin (Meliana, 2025). Selain hina, *sagata* munih dipakai guwai ngenyampaiko niat rik pesan guwai maju. Selain hina buperan gegoh alat komunikasi antara kelompok masyarakat. Ulih sebab sina, *sagata* muwat hanya dianggap gegoh puisi tradisional, kidang munih buperan sebagai cara berkomunikasi delom budaya sai ngecerminko sipat rik karakter masyarakat Lampung. Kehadiranni delom berbagai acara adat ngejadiko *sagata* gegoh elemen penting delom ngemelihara struktur sosial. Kidang, delom era modern hinji *sagata* mulai ngalami penurunan ulih, ladung sanak ngura sai muwat ngerti struktur rik makna sai terkandung di delomni.

Dampak anjak budaya asing perubahan nilai-nilai sosial, serta kurangni transper budaya secara langsung anjak generasi tuha jama generasi ngura nyanik *sagata* lelegohan mulai dilupako. Ulih sina, penting guwai ngelakuko upaya pelestarian rik penelitian tehadap *sagata*, terutama jama ngehubungko teks budaya rik sistem pendidikan, gegoh ngelalui pengintegrasian delom kurikulum bahasa Lampung di sekula

2.5 Tradisi Manjau Maju

Menurut (Qadaruddin, 2020) tradisi ngerupako kebiasaan sai diwarisko anjak nenek moyang sai pagun dijalanko oleh masyarakat sekitar. Penjelasan hinji ngenunjukko bahwa tradisi dapok dipahami sebagai suatu sistem sai ngecangkup nilai-nilai, kepercayaan, warisan budaya, rik cara-cara sai diterusko anjak sai generasi mit generasi berikutni. Tradisi muwat hanya bupungsi sebagai warisan sejarah, tetapi moneh sebagai pedoman hidup sai busipat bukembang rik adaptip delom ngatur perilaku, berinteraksi jama jelma lain, serta gohrepa cara masyarakat ngemandang lingkungannya sekitarni.

Budasarko Kamus Besar Indonesia, tradisi diartiko sebagai kebiasaan sai diwarisko anjak generasi mit generasi ulih nenek moyang rik masih dilaksanako ulih masyarakat, serta penilaian bahwa cara-cara sai uwat radu dianggap sebagai sai terbaik (Sudirana, 2019). Masyarakat sai kuat ngegung prinsip hinji cenderung ngeliak bahwa tradisi sai radu uwat secara turun temurun muwat hanya sekedar kebiasaan tetapi munih kristalisasi kebijaksanaan sai radu teruji. Masyarakat ngeyakini bahwa setiap upacara, aturan adat, rik nilai-nilai sai diwarisko ngandung makna sai delom serta pungsi sai praktis delom kehidupan sosial. Jama cara hinji, masyarakat sai ngehargai tradisi muwat hanya ngelestariko warisan budaya tiyan, tetapi munih nguatko dasar moral rik etika sai ngejadi panduan delom buinteraksi satu sama lain. Masyarakat ngeyakini bahwa jama ngejalanko tradisi, tiyan muwat hanya ngehormati nenek moyang tetapi munih ngebangun masa depan sai lebih helau jama tetap bupegung pada nilai-nilai delom ngejaga kesejahteraan sosial.

Delom masyarakat Lampung saibatin, ladung temon tradisi sai telibat delom proses pernikahan. Tradisi hinji dimulai anjak tahap lamaran hingga pada saat pernikahan terlaksana. Pada masyarakat adat saibatin sai uwat di Tanggamus, salah sai tradisi sai pagun dilakuko pada saat pernikahan iyulah tradisi manjau maju. Manjau maju iyulah kegiatan sai dilakuko semakkung dilaksanako akad nikah ataupun dapok munih dilaksanako seradu akad nikah. Kegiatan manjau maju dapok dipahami sebagai cara guwai ngeperkenalko pasangan pengantin baik bakas hagapun bebai lawan masyarakat rik lingkungan tempat tinggal. Tujuan anjak kegiatan hinji iyulah agar maju dapok ngenyesuaiko diri jama lingkungan sosial, sehingga lebih mudah bagi maju guwai busosialisasi.

Manjau maju iyulah sebuah tradisi sai ngejadi bagian anjak rangkaian upacara pernikahan delom budaya masyarakat adat Lampung (Pradanna, 2021). Di Kabupaten Tanggamus Lampung Pesisir manjau maju dilaksanako pada debingi khani. Semakkung dilakuko tradisi manjau maju biasani radu uwat cawaan telebih mena anjak pihak keluarga mit masyarakat, selain masyarakat sekitar tradisi hinji munih diikuti ulih masyarakat luah (Marhamah & Haryadi, 2025). Tradisi manjau maju di pekon Sukaraja dilakuko semakkung akad nikah. Biasani serani atau ruwa

rani semakkung dilaksanako manjau maju uwat obrolan anjak pihak keluarga rik perwakilan pihak sabai (besan) guwai ngenentuko kapan akan dilaksanako pernikahan rik masyarakat munih ngehawok persyaratan berupa uang atau biaya pelaksanaan rik transportasi guwai ngeratongko sabai/besan (Marhamah & Haryadi, 2025).

Tradisi hinji tentu ngemilki nilai-nilai pilosopis ngelalui sebuah simbol sai sarat jama makna. Pada saat tradisi sinji bulangsung biasani uwat sambutan anjak pihak sahibul hajat rik dihidangko kanikan bubur sai biasa disebut jama "kekuk". Kekuk hinji terbuat anjak tepung bias sai dikenik cutik gula, santan rik munih uyah. Kekuk munih dapok diganti jama bubur kacang hijau, seradu hina dihidangko munih uwai susu, uwai teh, ataupun uwai kopi sesuai jama kebiasaan daerah saibatin sina. Tradisi manjau maju munih uwat kegiatan butabuh, berupa pantun sai disebut jama *sagata*. Pantun hinji diringi ulih alat musik sai disebut rebana, biasani sagata hinji berisi nasihat guwai pengantin sai haga ngembina rumah tangga.

Pada saat ngelaksanako sebuah acara atau tradisi, pasti tedapok tahapan-tahapan sai harus dilalui. Hal sinji munih bulaku pada tradisi manjau maju sai ngemerluko persiapan, pelaksanaan, rik penutupan delom rangkaian kegiatanni. Tahapan sai pertama yakdo musyawarah lalu seradu uwatni musyawarah rik radu netapko tanggal biasani masyarakat ngebantu persiapan gegoh pemasangan kebung rik tirai, penyanikan kubu, rik nyanik kue atau masak-masak. Selanjutni pada tahapan pelaksanaan yakdo tedapok pepantunan atau bunyanyi sai diiringi ulih alat musik rebana biasa disebut tabuhan, pada saat hinji masyarakat munih bubalah jama pengantin.

Seradu hina, akan disajiko *kekuk maju* sai diawali jama bubah (pembuka kata) sai diwakilko ulih mekhanai (bujang) guwai ngehidangko *kekuk maju*. Seradu ngedapokko izin, *kekuk maju* haga dihidangko. Seradu dihidangko, meranai (bujang) moloh bubalah (pembuka kata) guwai ngepersilahko para tamu nganik hidangan sai radu disajiko, kegiatan hinji disebut jama bubalah nyerah. Pada tahapan terakhir disebut jama bubalah ngekos, sai ngerupako kegiatan sai dilakuko muli meranai (gadis bujang) guwai ngehawok izin ngerapihko bekas

hidangan sai radu dikanik. Selain bubalah tedapok nasib, nasib hinji disampaiko semakkung bubalah kidang ladung sai muwat pandai ngenai nasib hinji sehingga jarang digunako (Meliana, 2025). Selanjutni pada kegiatan hinji munih tedapok kegiatan butangguh atau pamitan sai dilakuko ulih masyarakat lawan pihak keluarga bahwa acara radu beres.

2.6 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran di sekula dirancang guwai ngeniko siswa wawasan rik keterampilan sai diperluko guwai ngehadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran ngerupako proses di dipa peserta didik berinteraksi jama pendidik, materi Pelajaran, cara penyampaian, strategi ngajar, rik sumber belajar delom suatu lingkungan pembelajaran (Paizah & Kamal 2024). Menurut (Ramdani dkk. 2023) Pembelajaran iyulah suatu proses sai ngelibatko interaksi, integrasi, rik keterhubungan antara guru rik siswa, sai delom pelaksanaanni ngerujuk pada alat sai radu ditentuko yakdo kurikulum.

Anjak ruwa depinisi di atas dapok disimpulko bahwa pembelajaran ngerupako suatu proses interaksi sai terstruktur antara pendidik rik peserta didik, sai ngelibatko elemen gegoh bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, rik sumber belajar. Pembelajaran muwat hanya bugantung jama hubungan antara guru rik murid, tetapi munih jama kesesuaian rik keterpaduan seunyin elemen sina jama kurikulum sai radu ditetapko. Ulih sebab sina, pembelajaran dapok dipahami sebagai sisitem sai ngenyeluruh rik teratur sai bertujuan guwai ngeniko pengetahuan rik keterampilan jama siswa delom ngehadapi tantangan dimasa depan.

Delom Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 19, dijelasko bahwa kurikulum iyulah kumpulan rencana rik pengaturan ngenai tujuan, materi, rik bahan ajar serta metode sai digunako sebagai acuan delom pelaksanaan proses belajar guwai ngecapai tujuan pendidikan sina. Anjak pendapat (Hermawan dkk. 2020), kurikulum muwat hanya sebatas mata pelajaran sai uwat di delomni atau aktivitas pembelajaranni, kidang munih ngeliputi segala

sesuatu sai berkontribusi tehadap perkembangan rik pembentukan karakter siswa sesuai jama sasaran pendidikan sai haga dicapai. Ulah sina, kurikulum buperan penting delom dunia pendidikan ulah jama uwatni kurikulum maka pembelajaran dapok terarah rik ngemudahko guru hagapun siswa delom KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Delom hal hinji, pembelajaran bahasa Lampung radu diatur jama Peraturan Daerah Provinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 sai ngatur tentang “Pemeliharaan Kebudayaan Lampung”. Peraturan sinji diperkuat ulih uwatni peraturan anjak Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 sai spesipik delom bidang pendidikan ngenai “Mata Pelajaran Bahasa rik Aksara Sebagai Muatan Lokal Wajib pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar rik Menengah”. Hinji ngenunjukko dedikasi pemerintah setempat guwai ngemastiko bahwa generasi muda muwat hanya ngetahui kidang munih belajar rik ngegunako bahasa serta aksara Lampung sebagai bagian anjak identitas budaya. Jama demekian, keruwa peraturan sinji bertujuan guwai ngejaga rik ngenampilko bahasa Lampung delom lingkungan pendidikan resmi.

Kurikulum Bahasa Lampung di SMP kelas VII, ngenai materi sastra lisan, ngerupako bagian penting delom pelestarian budaya Lampung. Pada kurikulum 2013, sastra lisan *sagata* dapok dikurukko di delom pembelajaran bahasa Lampung pada Kompetensi Dasar (KD) 7.3.6 “Ngemahami, ngenelaah rik ngeidentifikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni. KD 7.4.6 “Ngenapsirko, ngenanggapi, rik ngeekspresiko puisi sesuai jama kaidah-kaidahni secara lisan hagapun tulisan lisan rik tulisan. Aspek anjak sastra lisan Lampung dapok diterapko pada penelitian hinji guwai ngeningkatko pengembangan ngenai sastra lisan *sagata* rik munih guwai ngeningkatko keterampilan cawa. Hasil penelitian hinji diimplikasiko delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP jama kompetensi dasar di atas.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan etnografi. Menurut (Sugiyono, 2021) penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan penjelasan yang jelas tentang suatu fenomena tanpa mengubah variabel-variabel yang diteliti. Penelitian kualitatif dipilih karena cocok untuk objek penelitian yang berkaitan dengan Makna Leksikal dan gramatikal dalam sastra lisan *sagata* dalam tradisi manjau maju, yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang maknanya. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menganalisis Makna Leksikal dan gramatikal dalam *sagata* secara terstruktur.

Heinz Herman Kruger mengatakan, penelitian etnografi adalah salah satu metode kualitatif yang tertua dan riset sosial. Metode ini sangat tepat untuk meneliti masalah budaya yang biasanya selalu terpilih sebagai metode penelitian antropologi (Mahendra dkk., 2024). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan berkaitan dengan budaya yang tradisi manjau maju, kadang akan terfokus pada *sagata* yang ada di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis, yang ingin memahami fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk menganalisis Makna Leksikal dan gramatikal dalam *sagata* yang merujuk pada teori Chaer dan Sumarti. Dengan pendekatan semiotika, peneliti dapat mengungkap struktur makna yang ada dalam teks *sagata* serta memahami cara makna tersebut dipahami oleh masyarakat.

3.2 Data rik Sumber Data

Data sai digunako delom penelitian hinji iyulah *sagata* sai digunako delom tradisi manjau maju di masyarakat Tanggamus, Pekon Sukaraja, Kecamatan Gunung Alip. serta ngelalui wawancara jama pelaku tradisi sai ngepandai *sagata* sina. Sedangko sumber data penelitian hinji berupa makna leksikal rik gramatikal delom *sagata* pada tradisi manjau maju di Tanggamus.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian hinji dilakuko jama berbagai cara yakdo, obserpasi, wawancara, rik dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data hinji bertujuan guwai ngedapokko inpormasi, sehingga proses hinji penting di delom penelitian. Data rik inpormasi sai didapokko harus paktual.

3.3.1 Obserpasi

Obserpasi ngerupako teknik pengumpulan data sai ngelibatko pengamatan langsung tehadop partisipan rik konteks sai terlibat delom penomena penelitian. Delom rangka guwai ngumpulko data, maka peneliti haga ngelakuko pengamatan terlebih mena ngenai pelaksanaan tradisi manjau maju rik penggunaan *sagata* delom konteks aslini.

3.3.2 Wawancara

Wawancara iyulah suatu bentuk komunikasi lisan sai dilakuko secara terstruktur ulih ruwa jelma atau lebih, baik secara langsung walaupun jarak jauh. Peneliti ngegunako wawancara hinji sebagai instrumen utama delom pengumpulan data. Data wawancara berupa jawaban anjak pertanyaan ngenai tradisi manjau maju rik makna anjak *sagata* pada tradisi manjau maju di Tanggamus. Wawancara dilakuko lawan tokoh adat, punyimbang, jelma sai ngenyanik *sagata*, hagapun masyarakat setempat.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi, Sugiyono 2017 (delom Pertiwi dkk., 2019) Ngenyatako bahwa dokumentasi iyulah rekaman anjak kejadian sai radu terjadi. Dokumentasi dapok berupa teks, poto, atau hasil karya penting anjak individu. Dokumentasi delom teknik pengumpulan data iyulah cara pengumpulan data sai dilakuko jama ngumpulko catatan dokumen. Dokumentasi delom teknik hinji berupa poto, video, rik rekaman. seradu ngelalui observasi rik wawancara peneliti ngelengkapi inpormasi anjak narasumber. Dokumentasi delom penelitian hinji berupa rekaman, video, rik poto pada saat tradisi manjau maju.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanako sepanjang periode penelitian, sai dimulai anjak pengumpulan inpormasi ngelalui observasi, wawancara, rik dokumentasi hingga tahap penulisan laporan penelitian hinji. Data sai radu dikumpulko haga dianalisis jama teknik analisis kualitatip. Berdasarko penjelasan Milles rik Huberman, analisis data ngeliputi pengurangan data, penyampaian data, rik penarikan kesimpulan. Analisis delom data penelitian hinji disusun guwai ngeidentifikasi Makna Leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus rik implikasini tehadop pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Adapun langkah-langkah guwai nganalisis data sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Reduksi Data

Reduksi data buarti ngerangkum, ngemilih hal-hal pokok rik ngepokusko lawan hal-hal sai penting. Ulih sebab sina, data sai radu direduksi haga ngeniko gambaran sai lebih jelas rik ngepermudah penelitian. Pengumpulan inpormasi ngenai tradisi manjau maju ngerupako hal pertama sai dilakuko pada saat reduksi data. Pada proses reduksi data hinji dilakuko dengan ngelompokko inpormasi sai relepan jama Makna Leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju, sesuai jama rumusan masalah pada penelitian.

3.4.2 Tahap Penyajian Data

Seradu data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, seperti ringkasan, tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, dan lain-lain. Dengan penyajian data yang jelas, data dapat terstruktur, teratur dalam pola interaksi, sehingga lebih mudah dipahami. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi yang menggambarkan temuan penelitian. Deskripsi yang didapatkan dari observasi dan wawancara tokoh adat, penyimbang, dan pelaku sastra lisan *sagata* serta melalui dokumentasi *sagata* yang ada pada tradisi manjau maju. Seradu data dianalisis berdasarkan rumusan masalah lalu data diubah menjadi tabel.

3.4.3 Tahap Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah hasil yang pernah ditemukan sebelumnya. Kesimpulan ini dapat menjadi jawaban atas pertanyaan yang sudah ditentukan di awal, kadang terdapat kemungkinan muncul bahwa kesimpulan yang sudah dibuat menjawab, sebab dengan sudah dijelaskan, masalah dan pertanyaan penelitian dalam studi kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring jama dilaksanakan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini hasil berupa data digunakan untuk menjawab masalah yang ada pada rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini dilakukan jama merumuskan makna yang terkandung dalam *sagata* pada tradisi manjau maju.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, dibutuhkan instrumen yang dapat menjadi panduan dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Keberadaan instrumen yang dapat mengarahkan dalam mengenali aspek-aspek penting yang berkaitan dengan Makna Leksikal dan gramatikal dalam *sagata* pada tradisi manjau maju dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang berarti peneliti yang bertindak sebagai perencana, pengumpul data, menganalisis, menginterpretasi data, dan menyimpulkan hasil penelitian secara mandiri. Selanjutnya, proses pengumpulan

data dilakuko jama ngebaca sagata secara teliti seradu sina di analisis ngelalui teori semantik terkait Makna Leksikal rik gramatikal. Berikut tabel indikator rik deskriptor penelitian:

Tabel 2 Indikator rik deskriptor penelitian

Jenis makna	Indikator	Deskriptor
Leksikal	Leksikal	<p>dapok dipahami sebagai makna dasar atau makna setemonni anjak suatu kata sai makkung ngalamoi perubahan bentuk. Makna hinji busipat umum rik dapok ditemuko segohrepa tercantum delom kamus. Makna leksikal muwat dipengaruhi ulih proses gramatikal.</p> <p>Contoh: kata “kursi” kata hinji dapok berdiri nenggalan tanpa uwatni proses gramatikal. Ngemik makna berupa jengan mejong sai bucukut rik busandaran.</p>
Gramatikal	1) Hasil Apiksasi	<p>ngerupako makna sai muncul akibat penambahan imbuhan apiks pada kata dasar, baik berupa prepiks (awalan), supiks (akhiran), inpiks (sisipan), hagapun konpiks (awalan rik akhiran). Proses apiksasi hinji dapok ngerubah bentuk, kelas kata, pungsi serta makna dasar anjak kata sina. Makna sai dihasilko muwat lagi berupa leksikal ngelainko radu ngalami perubahan sesuai jama pungsi gramatikalni delom kalimat.</p> <p>Contoh: kata “janji” jadi dijanjiko. Kata sina ngalami perubahan makna ngejadi tindakan sai dikenai.</p>

2) Hasil Reduplikasi	<p>ngerupako makna sai tebentuk ngelalui proses pengulangan kata baik seluruhni atau sebagianni, baik jama pariasi ponem hagapun muwat. Makna sai dihasilko bugantung jama konteks penggunaanni delom kalimat.</p> <p>Contoh: kata “anak” ngejadi anak-anak sai ngemik makna guwai ngenyatako jamak atau ngenyatako lebih anjak sai anak.</p>
3) Hasil Komposisi	<p>makna sai tebentuk anjak penggabungan ruwa atau lebih kata dasar sai masing-masing ngemik makna nenggalan. Seradu digabungko kata sina ngebentuk makna baru sai busipat tetop rik idiomatis.</p> <p>Contoh: kata rumah sakit ngemik makna jengan guwai jelma mareng, lain lamban sai mareng.</p>

Sumber: (Chaer, 2009 & Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, 2021)

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil rik pembahasan ngenai makna leksikal rik gramatikal dilom sagata pada tradisi manjau maju di kabupaten Tanggamus rik implikasini tehadop pembelajaran bahasa lampung di SMP, peneliti ngerumusko simpulan gegoh di bah sinji.

1. Makna leksikal delom sagata ditemuko pada kata-kata sai ngemik arti dasar sesuai jama makna kamus rik digunako guwai ngenyampaiko maksud secara langsung. Budasarko hasil analisis sai radu dilakuko ditemuko senayah 196 data makna leksikal. Anjak keseunyan data sina tedapok kata sai sering muncul yakdo kata *kawan* sai muncul senayah enom kali di delom sagata. Selanjutni tedapok makna gramatikal sai di dipa muncul ulih uwatni proses gramatikal, gegoh apiksasi, reduplikasi, rik komposisi. Proses-proses sina ngenyebabko perubahan atau penambahan makna. Budasarko hasil analisis delom sagata, makna gramatikal ditemuko senayah 80 data sai dipa mencangkup anjak hasil apiksasi, reduplikasi, rik komposisi. Hasil apiksasi hinji tedapok anjak prepiks, inpiks, supiks, rik konpiks. Selanjutni uwat hasil anjak reduplikasi sai tebagi anjak reduplikasi sebagian, berimbunan, rik berubah bunyi terakhir hasil anjak komposisi. Anjak keseunyan data ngenai makna gramatikal, data sai paling nayah ditunggai iyulah hasil apiksasi anjak prepiks *di-* rik *prepiks ber-*.
2. Hasil penelitian haga diimplikasiko pada pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII, khususni delom materi sastra lisan sai kontekstual sesuai jama kurikulum 2013. Delom rancangan pelaksanaan pembelajaran di SMP

kelas VII, kompetensi dasar Dasar (KD) 7.3.6 “Ngemahami, ngenelaah rik ngeidentifikasi teks sastra lisan sesuai jama kaidah-kaidahni. KD 7.4.6 “Ngenapsirko, ngenanggapi, rik ngeekspresiko puisi secara lisan rik tulisan. Kemampuan hinji didasarko pada pemahaman peserta didik tehadap unsur kebahasaan rik makna sai terkandung delom teks sastra lisan sagata, baik secara leksikal hagapun gramatikal, serta kemampuan ngaitko isi teks jama budaya.

5.2 Saran

Budasarko hasil rik pembahasan ngenai makna leksikal rik gramatikal delom sagata pada tradisi manjau maju di Tanggamus rik implikasini tehadap pembelajaran bahasa lampung di SMP, peneliti ngejelasko pepira saran gegoh di bah sinji.

1. Guwai masyarakat

Masyarakat diharapko dapok ngejaga, ngelestraiko, rik ngewarisko tradisi manjau maju buserta sastra lisan sagata mit generasi ngura. Sagata muwat hanya bupungsi sebagai sebagai hiburan delom acara adat, kidang munih ngandung nilai budaya, moral, rik bahasa sai ngecerminko identitas masyarakat Lampung. Ulih sebab sina masyarakat diharapko buperan aktip delom ngedukung pelestarian budaya baik ngelalui keterlibatan langsung delom kegiatan adat, pendokumentasian sastra lisan sagata, hagapun kerja sama jama Lembaga pendidikan.

2. Guwai pendidik

Pendidik diharapko dapok ngemanpaatko hasil penelitian sinji sebagai reperensi atau bahan ajar delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Pendidik disaranko guwai ngeintegrasiko sagata delom kegiatan pembelajaran, wawai ngelalui analisis teks hagapun praktik apresiasi sastra lisan. Maka anjak sina, pembelajaran ngejadi lebih kontekstual, ngenarik, rik bumakna ulih ngaitko materi jama budaya sai redik jama kehurikan peserta didik.

3. Guwai peserta didik

Peserta didik diharapko dapok lebih aktip delom ngepelajari rik ngeapresiasi sastra lisan Lampung, khususni sagata. Ngelalui pemahaman makna leksikal

rik gramatikal delom sagata, peserta didik muwat hanya ngeperoleh pengetahuan bahasa, kidang munih ngemahami budaya rik adat sai terkandung di delomni. Selain hina, peserta didik dapok ngenumbuhko rasa cinta rik kebanggan tehadop bahasa rik budaya Lampung.

DAPSTAR PUSTAKA

- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. 2019. *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Arifianti, I., & Wakhidah, K. 2020. *Semantik: makna referensial dan makna nonreferensial*. CV. Pilar Nusantara.
- Ariyani, F., Megaria, & Liswati, K. N. 2017. *Pengantar Morfologi Bahasa Lampung*.
- Asnawi, A. 2017. Afiks Pembentuk Reduplikasi Nominal Bahasa Banjar Hulu: Tinjauan Bentuk Gramatikal. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*,
- Bako, H. F. 2022. Makna Leksikal Dalam Lirik Lagu Cinta Hebat Karya Syifa Hadju. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*.
- Butar-Butar, C. 2021. *Semantik*. umsu press.
- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.
- Dewi, W. W. R. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*.
- Dr. Abdul Basid, S.S, M. P. 2020. *Semantik*.
- Dr. Sumarti, M. H. 2017. *Semantik sebuah Pengantar*.
- Dr.Abdul,Basid S.S, M. P. 2020. *SEMANTIK*.
- Ekowardono, B. K. 2019. *Morfologi Bahasa Indonesia*.
- Faizah, H., & Kamal, R. 2024. Belajar Dan Pembelajaran. *JURNALBASICEDU*.
- Fakhrurozi, J., Pasha, D., Jupriyadi, J., & Anggrenia, I. 2021. Pemertahanan Sastra Lisan Lampung Berbasis Digital Di Kabupaten Pesawaran. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i1.1068>
- Fatoni, A. S. 2021. Fenomena Perluasan dan Penyempitan Makna dalam Ilmu Semantik. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- hanifa Alianda, N. 2025. Analisis Afiksasi Pada Novel" Kado terbaik" Karya JS Khairen. *Jurnal Cahaya Edukasi*.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. 2020. Konsep kurikulum dan

- kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Hilal, I., Nazaruddin, K., Mustofa, A., & Gustira, Y. D. 2022. *Intertekstualitas Dalam Sastra Lisan Lampung*.
- Hutomo, S. S. 2019. *Mutiara yang Terlupakan, Pengantar Studi Sastra Lisan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Iryanti, D., Ariyani, F., & Munaris, M. 2017. Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*.
- Ismail, M. 2022. *Menalar Makna Berpikir dalam Al-Qur'an: Pendekatan Semantik terhadap Konsep Kunci al-Qur'an*. Unida Gontor Press.
- Karsiwan, K., Sari, L. R., & Azzahra, A. 2022. Sagata sebagai identitas tradisi lisan masyarakat Lampung. *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 251–270.
- Lutfitasari, W. 2023. *Morfologi Bahasa Indonesia*.
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. 2024. Metode Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Marhamah, & Haryadi. 2025. *Tradisi Manjau Maju*.
- Meliana. 2025. *Sagata Dalam Tradisi Manjau Maju*.
- Mufid, M., & Diantika, D. E. (2024). *Pengantar Semantik Bahasa Arab Teori Dan Praktik*.
- Mulya, K., Rahayu, P., & Asih, N. S. F. 2021. Strategi Penerjemahan Gramatikal Reduplikasi Verba Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang: Kajian Morfologis dan Sintaktis. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Seni*, 1, 31–35.
- Muzianti, Y., Mahsun, M., & Sukri, M. 2024. REDUPLIKASI SEMANTIS DALAM PEMBENTUKAN KATA BAHASA REMPUNG KAJIAN PERSPEKTIF DIAKRONIS. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, S., & Dwi, A. 2019. Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Mimbar PGSD Undiksha*.
- Pradanna, S. A. 2021. *Kearifan lokal dalam tradisi manjau maju masyarakat lampung saibatin pekon kedaloman Kabupaten Tanggamus*.
- Prahmudana, F. P., Lambar, L. G., & Alfajrie, R. R. 2025. Manajemen nilai hubungan manusia dengan manusia lain dalam segata “penayuhan” karya susi ratubelia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa lampung di SMP. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*.
- Prof. Dr. Drs. I Wayan Simpen, M. H. 2021. *Morfologi Kajian Proses Pembentukan*

Kata.

- Prof. Dr. Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
- Qadaruddin, M. 2020. *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi di Tengah Kritis Moralitas.*
- R. Sudradjat, M., Wetty, N. N., Hadikusumah, H., & Chandau, Z. B. 1986. *Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Lampung.*
- Rahmalia, A. 2023. Pemajemukan Kata Dalam Novel Hidden Figures Karya Margot Lee Shetterly. *Calakan: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya.*
- Rahmawati, N., & Nurhamidah, D. 2018. Makna leksikal dan gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota (Kajian semantik). *Jurnal Sasindo Unpam.*
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. 2023. Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation.*
- Ratnaningsih, D., & Irawan, W. D. 2018. *Pepaccur: Sastra Lisan Masyarakat Lampung.* Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Rizkia, I., Ernanda, E., & Izar, J. 2023. Makna Leksikal dan Makna Kultural pada Ornamen-Ornamen dan Peninggalan-Peninggalan Sejarah di Rumah Tuo Rantau Panjang: Kajian Etnolinguistik. *Kajian Linguistik Dan Sastra.*
- Rommadonia, I. Z. 2024. Makna Gramatikal Pada Novel Cinta Dua Kodi Karya Asma Nadia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya.*
- Salleh, S. F., Yahya, Y., Subet, M. F., & Daud, M. Z. 2020. Analisis semantik leksikal dalam novel sangkar karya Samsiah Mohd. Nor: (Lexical Semantics Analysis in Sangkar Novel by Samsiah Mohd. Nor). *Asian People Journal.*
- Sanusi, A. E. 2001. *Sastra Lisan Lampung.*
- Saputri, A. H. 2021. Transformasi Sastra Lisan Syaer dalam Pertunjukan Tari. *Griya Cendikia.*
- Setiowati, I., Rijal, S., & Purwanti, P. 2022. Penamaan Pada Nama Unik Makanan Di Kota Samarinda: Kajian Semantik. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya.*
- Setiyaningsih, I. 2019. *Inti Sari Morfologi Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi.*
- Sianipar, S., Saputri, A., Siregar, M. E., Rahmdani, S., Hanum, I., & Putri, A. 2025. Analisis semantik pada lagu Penyangkalan oleh For Revenge: Artikel konseptual. *Journal Education and Government Wiyata.*
- Silalahi, M., Tobing, A. Y. L., Pakpahan, F. D. M., Siregar, D. V., & Sari, Y. 2024. Analisis Makna Semantik pada puisi "Hatiku Selembur Daun." *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia.*

- Sipayung, W. W., Tarigan, E. S., Munthe, A. O., Ginting, C. M., & Sari, Y. 2024. Analisis Semantik Pada Puisi “Tak Sepadan” Karya Chairil Anwar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*.
- Sudirana, I. W. 2019. Tradisi versus modern: Diskursus pemahaman istilah tradisi dan modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*.
- Yordania, B. R., & Fateah, N. 2024. Makna Leksikal, Makna Kultural, dan Kearifan Lokal dalam Leksikon Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
- Zahidi, M. K., & Nisa, A. K. A. 2023. Penamaan pesantren di lamongan: kajian semantik. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*.
- Zahra, N., Sonia, Y., Adilla, S., Mardiyah, R. A., & Amelia, D. 2024. Semantik dalam Bahasa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*.
- Zahwania, R. L., & Hindun, H. 2024. Makna leksikal dan gramatikal dalam lagu Zona Nyaman Fourtwnty (Kajian semantik). *Jurnal Syntax Admiration*.